

Sebuah

SENI DALAM MENGABDI



Nila Farikha, Rini Dwi Rahayu, Sri Wahyuningsih, Tri Setyoningsih,
Elly Riana Sari, Ais Rishofa Maulidya, Arina Zulfa Zulaikho,
Arina Munadhiroh, Tiara Risa Ninda Gramidia, Yanis Setiawati,
Bayu Eka Aji Saputra, Ainun Nurhabibah, Rizky Dwi Prasetyo,
Riko Wahyu Saputra, Triagung Dana Pamungkas, Titis,
Tiara Septia Priani, Tri Dena, Ariani, Rema Ichlasul Amal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga penulis dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2022.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang wajib ditempuh oleh mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang mana KKN merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa/i dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu dan pengalaman mereka kepada masyarakat.

Terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Bapak Didik Setiawan, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Lapangan Desa Tangkil kelompok 2.
4. Bapak Kasno selaku Kepala Desa Tangkil beserta jajarannya.
5. Seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata Desa Tangkil kelompok 2 beserta masyarakat Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang sudah ikut membantu dan memberikan wadah untuk menyelesaikan tugas selama pengabdian.

Penulis menyadari jika didalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan, namun penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil

apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Tulungagung, 31 Agustus 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

TEMA I :

**37 HARI PENGABDIAN YANG
MEWARNAI KEHIDUPAN**

Oleh: Nila Farikha 1

TEMA II :

**TANGKIL DENGAN SEJUTA
KENANGANNYA**

Oleh : Rini Dwi Rahayu17

TEMA III

**SEGUDANG POTENSI UNTUK
MASYARAKAT**

Oleh : Sri Wahyuningsih27

TEMA IV

**PANORAMA WISATA ALAM TELAGA
DEBEG DI DESA TANGKIL
KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh : Tri Setyoningsih.....35

TEMA V

PESONA TANGKIL DISETIAP

SUDUTNYA

Oleh : Elly Riana Sari.....46

TEMA VI

KELUARGA BARU YANG TERCIPTA

KARENA KKN

Oleh : Ais Rishofa Maulidya.....56

TEMA VII

TERSELIP KISAH CERITA KKN END –

DEMI

Oleh: Arina Zulfa Zulaikho67

TEMA VIII

40 HARI DI PEGUNUNGAN

Oleh : Arina Munadhiroh75

TEMA IX

KEHANGATAN YANG TERSEMBUYI

DIBALIK DINGIN NYA DUSUN GALIH

DESA TANGKIL, PANGGUL

TRENGGALEK

Oleh: Tiara Risa Ninda Gramidia.....87

TEMA X

**ANTUSIAS MASYARAKAT KETIKA
KEDATANGAN MAHASISWA KKN**

Oleh : Yanis Setiawati99

TEMA XI

TANGKIL OHHHHH TANGKIL

Oleh : Bayu Eka Aji Saputra 107

TEMA XII

**SENENG-SENENG SEBELUM
SEPANENG**

Oleh : Ainun Nurhabibah 114

TEMA XIII

**PORANG DAN BUDAYA DI DUSUN
GALIH DESA TANGKIL**

Oleh : Rizky Dwi Prasetyo 122

TEMA XIV

**AKSES MENUJU DESA TANGKIL
(DUSUN GALIH)**

Oleh : Riko Wahyu Saputra..... 130

TEMA XV

**BUDAYA LOKAL DALAM HIMPITAN
JAMAN MODERN**

Oleh : Triagung Dana Pamungkas..... 136

TEMA XVI

DIARY UNTUK TANGKIL

Oleh : Titis 145

TEMA XVII

LIKA-LIKU PERJALANAN BARU

Oleh : Tiara Septia Priani 155

TEMA XVIII

**INI KISAH KKN-KU, MANA KISAH
KKN-MU?**

Oleh : Tri Dena Ariani 167

TEMA XIX

**PEIMPLEMENTASIAN PANCASILA DI
DESA TANGKIL KECAMATAN
PANGGUL KABUPATEN
TRENGGALEK.**

Oleh : Rema Ichlasul Amal 178

37 HARI PENGABDIAN YANG MEWARNAI KEHIDUPAN

Oleh: Nila Farikha

Kembali memutar kisah 37 hari bersama teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dusun Galih Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan keilmuan dan sektoral yang didapat dari kampus untuk sebuah pengalaman pada waktu dan daerah tertentu. Ketika saya menulis kisah ini saya akan menceritakan tentang sebuah pengabdian yang memberikan banyak cerita tentang keluarga, pertemanan, pengorbanan, pengabdian, perjuangan, kepedulian, kemistisan, keseruan dan semua hal tentang kehidupan bahkan juga tentang cinta.

Pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2022 jam 11.30 WIB adalah awal perjalanan kami menuju tempat KKN yaitu di Dusun Galih Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Tangkil Kecamatan Panggul merupakan wilayah pegunungan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Pule dan Kecamatan Dongko. Dalam perjalanan menuju posko kami menikmati pemandangan yang begitu indah dan asri. Tidak lama kemudian hujan mengguyur perjalanan kami, cuaca yang tidak mendukung membuat saya dan teman-teman sekelompok khawatir karena jalan yang licin diarea tanjakan. Sehingga mengharuskan pergantian sopir diarea tanjakan dan tikungan yang tajam. Tepat pukul 16.00 WIB kami memasuki Dusun Galih dimana dusun ini menjadi tujuan utama Kelompok 2 KKN Desa Tangkil. Karena posko kami terletak di dusun ini,

sempat terlintas dipikiran saya entah kenapa kelompok 2 ditempatkan di area dusun yang begitu jauh dengan balidesa dan jalan besar. Ternyata setelah sampai di tempat tujuan, kami semua langsung disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar dan diarahkan untuk menetap di rumah yang telah disediakan untuk kami, yaitu di rumah Mbah Soijem yaitu posko yang nantinya ditempati oleh anak perempuan kelompok 2 dan untuk laki-laknya berada di rumah Bapak Sidi tepatnya di depan SDN 2 Tangkil. Rumah yang terlihat bagus, nyaman, dan memiliki pemandangan yang begitu asri. Hal ini membuat saya berpikir kembali mungkin ini alasan kenapa kelompok 2 ditempatkan di Dusun Galih karena disini dikelilingi oleh masyarakat yang ramah tamah dan begitu sangat peduli.

Mengawali kegiatan hari pertama, saya dan teman-teman satu kelompok berdiskusi

membicarakan terkait pembukaan KKN di balai desa Tangkil. Kami membicarakan pembagian tugas hingga transportasi menuju balai desa. Pada kegiatan ini semua kelompok yang berada di desa Tangkil baik kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3 ikut bergotong royong menyiapkan acara pembukaan agar berjalan dengan lancar. Tepat pada hari Senin, 25 Juli 2022 pukul 10.00 WIB adalah awal kegiatan kami dimulai. Dalam acara pembukaan ini dihadiri oleh Bapak Kasno selaku kepala desa Tangkil, bapak Dosen Pembimbing Lapangan dari setiap kelompok, perangkat desa, serta seluruh mahasiswa KKN desa Tangkil. Dalam kegiatan pembukaan KKN ini seluruh acara berjalan dengan lancar hingga akhir. Setelah acara pembukaan selesai ada *briefing* sekilas dari Bapak Didik Setiawan, S.E., M.M. selaku DPL kelompok kami. Setelah semua acara selesai saya dan

teman-teman satu kelompok kembali ke posko. Lucunya dalam perjalanan menuju pulang ke posko kami diantarkan Ambulance milik desa untuk mengangkut kelompok 2. Karena jalan menuju ke posko kelompok 2 sangatlah *ekstream* dan tidak memungkinkan untuk mengantarkan setiap anak dengan minimnya kendaraan. Sehingga naik Ambulance menjadi solusi angkutan kami.

Pada minggu pertama setelah pembukaan kami melanjutkan kegiatan kami seperti memasak dan bersih-bersih yang dilakukan secara bersama-sama. Yang selanjutnya pada hari berikutnya disusunlah jadwal atau piket untuk memasak dan membersihkan posko sehingga dapat terbagi rata dan tidak bentrok satu dengan yang lainnya. Pada hari kelima dan keenam kami melakukan kegiatan silaturahmi di rumah masyarakat sekitar posko dan para tokoh masyarakat yang ada di dusun

Galih. Dalam kegiatan silaturahmi ini saya mendapatkan info dari salah satu masyarakat di dusun Galih yaitu Bapak Kabul. Beliau berkata bahwa di dusun Galih ini masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani. Dusun Galih merupakan desa yang memiliki potensi hasil pertanian berupa porang, mbote, cengkeh dan jahe. Tetapi hasil pertanian yang sangat banyak ditanam yaitu porang. Karena dalam sekali panennya biasanya petani porang mampu mencapai hingga 3 ton. Namun, sayangnya di daerah ini para masyarakat belum bisa mengolah porang dengan baik karena porang terkenal sangat gatal. Oleh karena itu, hasil panennya harus dijual ke pengepul porang dengan harga 2.600 per Kilogramnya. Selain potensi hasil pertanian saya juga mendapatkan info mengenai potensi wisata dari Bapak Sarno selaku kasun di dusun Galih. Bahwa di dusun

Galih memiliki potensi wisata berupa telaga debeg dan puncak kelop yang ternyata jaraknya tidak jauh dari posko kami. Sehingga dusun ini sangatlah tepat dan sesuai dengan tema KKN Reguler gelombang 2 yaitu Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal. Setelah kita selesai silaturahmi kepada masyarakat dusun Galih kami semua merancang program kerja masing-masing sesuai divisi yang sudah ditetapkan.

Sebelum membuat program kerja, kami semua membuat kelompok sesuai divisi yang ada. Dari 19 anak dibagi menjadi 5 divisi, yaitu divisi ekonomi, pendidikan & teknologi, kesehatan & lingkungan, komunikasi & publikasi, dan yang terakhir sosial budaya & keagamaan. Dan pada akhirnya saya terpilih menjadi divisi Ekonomi sesuai dengan jurusan saya Ekonomi Syariah. Dalam divisi ini saya

ditemani oleh Yanis, Yuni, dan Agung. Di divisi ini tugas kami yaitu menggali potensi ekonomi seperti UMKM yang ada disini.

Hari berikutnya kami sudah mulai menyesuaikan kegiatan lingkungan yang ada di dusun Galih seperti halnya yasinan putra dan putri. Yasinan putri dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Kamis pukul 11.00 WIB hingga selesai. Sedangkan untuk yasinan putra dilakukan setiap hari Kamis pukul 19.30 atau ba'da isya'. Selain itu, kami juga ikut serta membantu dalam kegiatan mengajar di SD setiap paginnya dan mengajar TPA disore hari setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Semua anggota kelompok harus ikut serta mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Pada minggu kedua kami sudah mulai melakukan kegiatan yang dirancang sesuai dengan divisi masing-masing. Kegiatan kami diawali pada Minggu, 31 Juli 2022 yaitu

kegiatan kerjabakti di lingkungan dusun Galih. Kegiatan ini merupakan program kerja dari divisi kesehatan & lingkungan. Dalam kegiatan kerjabakti dilakukan bersama masyarakat dusun Galih dan mahasiswa KKN kelompok 2 UIN SATU. Para pemuda karangtaruna dusun Galih pun juga ikut antusias dalam kerjabakti. Acara kerjabakti dipimpin langsung oleh kasun dusun Galih yaitu Bapak Sarno. Kegiatan yang dilakukan dalam kerjabakti ini antara lain membersihkan rumput-rumput yang menutupi tepi jalan, membersihkan sampah-sampah plastik yang berceceran, serta membersihkan selokan air. Selain itu, divisi Kesehatan & lingkungan juga memiliki program kerja lainnya yaitu dalam membantu posyandu balita yang ada di dusun Galih. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 1 Agustus 2022 yang dilaksanakan di rumah salah satu kader yaitu di rumah Bu Mimin.

Kegiatan posyandu merupakan kegiatan pelayanan kepada anak berupa penimbangan untuk memantau pertumbuhan anak serta pemberian gizi baik bagi anak. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan pada minggu kedua yaitu bersih-bersih masjid dan bersih telaga yang dilakukan hari Sabtu dan Minggu pada tanggal 6-7 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama oleh kelompok KKN UIN SATU beserta para masyarakat sekitar.

Tepat pada tanggal 17 Agustus para anggota KKN UIN SATU diajak oleh warga sekitar untuk mengibarkan bendera di puncak Kelop. Dimana puncak ini merupakan puncak yang dapat didaki di dusun galih dan memiliki pemandangan yang eksotis. Di puncak kelop kita dapat menikmati suasana yang asri serta dapat melihat pemandangan yang indah. Selain itu, di atas puncak ini kita bisa melihat wilayah panggul, wilayah pacitan, dan

wilayah ponorogo. Sehingga kami semua merasa senang dan bangga dapat diajak mengibarkan bendera di puncak kelop ini. Selanjutnya minggu ketiga dan keempat dalam kegiatan kami dilanjutkan acara PHBN Kemerdekaan RI desa maupun dusun. Acara yang diadakan desa sangatlah banyak mulai dari karnaval, lomba baris berbaris, lomba adzan, lomba hafalan doa-doa dan surat pendek, lomba puisi, lomba pidato, dan lomba-lomba lainnya untuk merayakan hari Kemerdekaan. Semua anggota KKN UIN SATU harus ikut berpartisipasi dalam rangka Kemerdekaan RI ini. Baik dalam acara karnaval, baris-berbaris, dan lomba-lomba lainnya dengan menjadi panitia maupun menjadi peserta. Selain lomba-lomba yang ada di desa, dusun Galih pun tidak kalah meriahnya dalam memperingati hari Kemerdekaan RI. KKN kelompok 2 beserta

karangtaruna dusun Galih mengadakan lomba-lomba yang dapat diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, hingga anak-anak di dusun Galih. Antusiasme warga dalam mengikuti acara ini sangatlah tinggi. Mereka mengikuti lomba-lomba yang sudah kami siapkan baik lomba tarik tambang, makan kerupuk, memasukkan paku dalam botol, tarik sarung, himpit terong, memecahkan balon, sepak bola dangdut, panjat pinang semua diikuti hingga selesai. Acara ini pun berjalan dengan lancar dan ditutup dengan acara *electone* serta pemberian hadiah-hadiah untuk para pemenang lomba.

Setelah acara PHBN selesai kami semua kembali fokus pada proker masing-masing. Dalam divisi saya yaitu divisi ekonomi kami fokus dalam kegiatan UMKM. Dalam kegiatan ini kami satu kelompok sepakat untuk ikut serta membantu Bu Katini selaku

pemilik UMKM Keripik Mbote untuk mengembangkan usahanya. Dari divisi kami mengusulkan kepada Bu Katini untuk menitipkan Keripik Mbote-nya ke toko-toko dan mempromosikan di media sosial agar produknya dapat dikenal masyarakat. Selain itu, kami juga membantu membuat logo untuk pemasaran keripik mbote. Kami mengusulkan nama yang unik untuk produk ini yaitu dengan nama “Krimbo” yang artinya Keripik Mbote. Keripik mbote ini merupakan camilan asli gunung buatan Bu Katini yang divariasikan dengan diberikan bumbu seperti rasa jagung bakar, rasa balado, dan rasa sapi panggang.

Minggu kelima telah tiba, dimana dalam minggu ini pertanda bahwa semua program kerja kami selesai semua. Acara penutupanpun tinggal beberapa hari, yang artinya kita harus berpamitan kepada

masyarakat dusun Galih, guru-guru dan anak didik SDN 2 Tangkil, ustadz dan ustadzah TPA beserta anak-anak hingga para pemuda karangtaruna yang ada disini. Para tetangga posko yang mendengar kabar kepulangan kami, mereka merasa sedih dan bakal merasa kehilangan. Sehingga sebelum kami pulang masyarakat dusun Galih mengundang kami dalam acara makan-makan sebelum kami meminggalkan kampung ini. Masyarakat di dusun Galih ini sangatlah baik dan peduli terhadap kami semua. Hampir setiap hari sebelum kepulangan mereka memberikan makanan, jajanan, hingga sayuran kepada kami. Bapak kasun pun juga mengajak kita semua untuk melihat tontonan Reog Ponorogo yang ada di kecamatan Panggul, selain itu para pemuda karangtaruna juga mengajak kami berkunjung ke pantai dan air terjun yang ada di Panggul. Kepedulian mereka terhadap kami

sangatlah besar. Rasa untuk meninggalkan dusun Galih ini berat sekali. Keakraban kepada masyarakat Galih pun semakin baik, semua terasa memiliki keluarga baru yang begitu sayang ke kami. Tiba saatnya pada hari Senin, 29 Agustus 2022 dimana kita harus pulang ke kampung halaman kami masing-masing. Sebelum mobil jemputan kami datang kami semua berpamitan kepada tetangga posko, masyarakat dusun Galih, serta kepala desa Tangkil dengan memberikan bingkisan atau kenang-kenangan kepada mereka karena sudah menerima kami dengan baik. Lanjut acara foto bersama dengan Mbah Soijem selaku pemilik posko yang kami tempati dan tak ketinggalan pun tangisan haru yang menyelimuti perpisahan ini.

Tak terasa 37 hari ini memberikan cerita yang tidak akan terlupakan dalam kehidupan saya. Memiliki teman yang baik merupakan hal

yang penting bagi saya. Selain itu, masyarakat yang begitu peduli dan sayang sangatlah berarti bagi saya. Banyak pelajaran baru yang dapat saya ambil dari kegiatan KKN ini. Memiliki cerita KKN tidak semua orang bisa merasakan, sebab tidak semua orang menempuh Pendidikan SI dibangku perkuliahan. Cerita suka dengan berbagai kelucuan, kerbersamaan, solidaritas dan saling membantu satu sama lain akan menjadi kenangan manis. Cerita duka dengan berbagai kesedihan terkait kesalahpahaman satu sama lain akan menjadi kenangan membekas dalam cerita 37 hari ini. Terimakasih LP2M yang sudah memilihkan Desa Tangkil sebagai tempat pengabdianku yang selalu memberikan pengalaman baru dan keceriaan dalam kehidupan ini.

TANGKIL DENGAN SEJUTA KENANGAN NYA

Oleh : Rini Dwi Rahayu

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat yang luas. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi pengalaman yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat. Bagi masyarakat. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam

bidang sosial dan kemasyarakatan. Tujuan utama KKN adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah yang ada di masyarakat secara langsung dan praktis.

KKN Reguler Multisektoral di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek merupakan jenis program KKN yang ditawarkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN Reguler Multisektoral ini bertema “*Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal*”. Pendaftaran KKN dimulai pada tanggal 8 Juli 2022 pukul 00.00, namun sayangnya terdapat kendala website eror, website eror menyebabkan saya tidak bisa tidur nyenyak, karena saya sangat berharap mendapat lokasi KKN di daerah Tulungagung, namun karena website eror hal tersebut mengakibatkan saya

tidak bisa memilih lokasi KKN, sehingga lokasi KKN dipilhkan dari pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian). Setelah pengumuman kelompok KKN Reguler, saya mendapat kelompok 2 di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Lalu setelah pengumuman tersebut, saya menghubungi narahubung kelompok yang sudah tertera pada pengumuman kelompok KKN. Setelah menghubungi narahubung, kami membentuk grub whatsapp dan menentukan Ketua, Bendahara, Sekretaris dan Divisi-divisi. Pembekalan KKN bertempat di Gedung Arief Mustaqiem lantai 6, disitulah pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok untuk membicarakan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk KKN. Dalam pembekalan tersebut dihadiri oleh Camat Panggul, Bapak

Camat menjelaskan mengenai desa-desa yang ada di Kecamatan Panggul.

Pelepasan Peserta KKN dilakukan di tanggal 21 Juli 2022, dimana pada saat itu setiap kelompok diwakili oleh 4 mahasiswa dan 4 mahasiswi, setelah pelepasan kelompok kami bermusyawarah untuk membahas keberangkatan ke lokasi KKN, dan kelompok kami memilih tanggal 23 Juli 2022 dan memilih rumah saudari Titis sebagai tempat kumpul. Pada tanggal 23 Juli 2022 pukul 11.30 kami sudah berkumpul dan pada pukul 12.00 kami berangkat ke lokasi KKN, kami berangkat menggunakan 1 mobil pick up, 1 mobil, dan 7 motor, dan karena berangkat tadi belum menunaikan ibadah sholat dhuhur, akhirnya kami memutuskan untuk beristirahat dan sholat di mushola. Saat akan melanjutkan perjalanan tiba-tiba hujan turun. Akses jalan yang kami lewati sangat

menantang dimana terdapat tanjakan yang sangat tinggi serta jalan yang berkelok-kelok, saat memasuki Dusun Galih banyak jalan yang sudah rusak dan berbatu, kami sangat berhati-hati karena setelah hujan jalanan menjadi licin. Setelah perjalanan kurang lebih 3 jam akhirnya kami sampai posko pada pukul 16.30, dan langsung memasukkan barang-barang kami kedalam rumah.

Pada tanggal 25 Juli 2022 kami melaksanakan pembukaan di Balaidesa Tangkil, pembukaan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Peserta Kelompok KKN 1,2, dan 3. Rencananya acara pembukaan akan dibuka pada pukul 10.00, namun karena keterlambatan DPL akhirnya acara tersebut baru bisa dimulai pukul 11.00 dan berakhir pukul 13.00. Pada keesokan harinya kami melaksanakan sowan atau silaturahmi ke

rumah warga sekitar posko, warga disini sangat ramah dan murah senyum. Warga disini sebagian besar berprofesi sebagai petani dan memelihara hewan ternak. Mayoritas petani disini menanam porang dan jahe, dimana porang dipanen setahun sekali dan pada tahun kemarin mencapai harga tertinggi, sehingga petani mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 40.000.000, kami mendapatkan info tersebut dari Bapak Kabul Santoso (Petani Porang) yang bertempat tinggal di samping posko kami. Karena porang hanya panen satu kali dalam setahun, untuk mensiasati tersebut petani porang tersebut juga menanam jahe disela-sela tanaman porang, karena jahe bisa dipanen 4 kali dalam setahun. Selain menjadi petani, warga disini juga mempunyai hewan peliharaan yaitu kambing atau sapi, karena geografis wilayah Dusun Galih adalah

pegunungan dan persawahan sehingga memudahkan untuk mencari rumput.

Pada minggu ke dua KKN, saya telah merasakan sebuah kebahagiaan dimana saya sangat bersyukur mendapatkan teman-teman yang baik, saling menyayangi, saling berbagi tawa yang mampu mengobati kerinduan saya dengan orang rumah. Namun yang saya tidak suka dari minggu kedua ini yaitu munculnya adanya kucing, dimana saya sangat phobia dengan binatang kucing, sampai suatu saat saya menangis karena kucing tersebut tak kunjung pergi dari posko.

Mengenai potensi wisata, di Desa Tangkil terdapat Telaga Ndebeg, Telaga Ndebeg berada di Dusun Galih, dimana sekitar 2 Km dari posko kami, pemandangan disekitar telaga sangat bagus karena view nya langsung menghadap ke pegunungan dan bisa melihat seluruh Kecamatan Panggul, namun

sayangnya telaga tersebut dipenuhi oleh tumbuhan yang tumbuh diatas Telaga, jadi kalo dilihat Telaga tersebut nampak seperti persawahan. Karena melihat hal tersebut kelompok kami bersama dengan warga sekitar bekerja sama untuk membersihkan Telaga Ndebek. Selain itu potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Tangkil adalah Air Terjun, dimana Air Terjun tersebut berada di Dusun Krajan, air terjun tersebut memiliki tinggi kurang lebih 15 Meter, Air Terjun tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat, sehingga akses jalannya masih sedikit susah.

Selain Telaga dan Air Terjun, Desa Tangkil juga mempunyai Puncak Kelop, asal mula tempat tersebut diberi nama Puncak Kelop karena di malam hari puncak tersebut memancarkan “kelop-kelop” atau cahaya. Kami pergi ke puncak kelop bersama warga sekitar untuk melakukan pengibaran bendera

merah putih dan upacara di hari kemerdekaan Indonesia. Selain mengikuti Upacara memperingati hari kemerdekaan, kelompok kami juga berpartisipasi dalam lomba baris-berbaris di desa, dan menjadi panitia pada lomba PHBN di Dusun Galih. Lomba PHBN tersebut terlaksana pada hari Minggu tanggal 21 Agustus 2022.

Sedikit cerita sebelum sampai puncak klop, kami berangkat 7 orang dengan mengendarai 4 motor, yang lain berangkat dengan berboncengan sedangkan saya sendiri, jalanan menuju puncak klop sedikit susah dan becek, jalanan yang becek membuat saya jatuh dan membuat kaki saya lebam, tapi perjalanan tetap kami lanjutkan karena sedikit lagi sudah sampai lokasi. Pada minggu terakhir pelaksanaan KKN, kami berpamitan ke SD, TPA, dan Warga sekitar posko, kisah tangis haru mulai terasa saat kami berpamitan,

mungkin mereka merasa kehilangan, karena kami adalah kelompok KKN pertama yang ada di desa tersebut.

SEGUDANG POTENSI UNTUK MASYARAKAT

Oleh : Sri Wahyuningsih

PERJALANAN yang ditempuh selama kurang lebih 5 jam dengan mengendarai kendaraan roda empat alhamdulillah berjalan lancar. Pemberangkatan dimulai sekitar pukul 11.30 WIB dan tiba pada pukul 17.00 WIB pada hari Sabtu, 23 Juli 2022. Hujan mengguyur perjalanan kelompok saya, sehingga perjalanan sedikit terhambat, sebab jarak pandang yang terbatas serta jalanan yang menjadi licin. Jalan utama yang sangat baik dan mendukung saya rasa tidak menjadi suatu masalah yang besar, namun setelah memasuki kawasan Desa Tangkil, jalanan mulai sempit dan rusak. Terdapat suatu tanjakan yang sangat menakutkan sehingga harus ganti sopir untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak

diinginkan. Sopir berasal dari daerah setempat yang sudah terbiasa mengendarai atau mengemudikan kendaraan pada tanjakan tersebut, karena memang tidak dianjurkan untuk pengemudi yang belum pernah melintasi jalan tersebut untuk mengemudikan kendaraannya sendiri. Untuk itu, masyarakat setempat menyediakan jasa sopir untuk akses ke atas.

Setelah berhasil melewati tanjakan, perjalanan masih harus menempuh jalan yang sangat rusak serta menanjak dan berkelok. Kata warga setempat hujan baru turun pada hari itu, sebelumnya cuaca sangat panas, namun entah kenapa pada hari itu hujan turun. Belum selesai, saya dan teman-teman harus turun di pinggir jalan karena akses menuju posko kurang layak untuk dilewati kendaraan roda empat, sehingga harus turun dan jalan kaki menuju posko membawa barang-barang

dengan kondisi masih gerimis. Warga sekitar posko sangat menyambut hangat kedatangan kelompok KKN Desa Tangkil 2. Untuk selanjutnya kelompok membersihkan diri dan menyiapkan barang-barang yang diperlukan.

Keesokan harinya, kami beristirahat karena memang agenda pertama yakni pembukaan masih akan dilaksanakan pada hari senin, 25 Juli 2022. Pembukaan dilaksanakan di balai desa Desa Tangkil dengan perjalanan yang ditempuh oleh kelompok Tangkil 2 selama kurang lebih 20 menit. Karena memang posko kelompok Tangkil 2 berada di paling atas daripada kelompok lainnya, sehingga perjalanan juga lebih memakan waktu. Selain hal tersebut, jalanan yang rusak, nanjak, dan berkelok juga menghambat perjalanan. Pembukaan berlangsung dan dilanjutkan dengan koordinasi Bersama DPL (Dosen

Pemimpin Lapangan) yang berakhir sekitar pukul 13.30 WIB dan kemudian kembali ke posko.

Hari-hari berikutnya dilalui dengan berbagai kegiatan. Mulai dari berkunjung ke rumah warga, berkunjung ke instansi Sekolah Dasar, dan berkunjung ke TPA setempat guna bergabung dan meminta izin untuk ikut serta mengabdikan pada lingkungan sekitar. Kegiatan yang biasa dilakukan untuk pagi hari yakni ke Sekolah Dasar dan sore harinya pergi ke TPA. Disela-sela kegiatan tersebut ada pelaksanaan program kerja dari masing-masing divisi. Anggota kelompok KKN 2 Tangkil ikut mengabdikan pada kegiatan posyandu warga Dusun Galih Desa Tangkil. Ada 50 lebih balita yang melaksanakan posyandu di Dusun Galih Desa Tangkil. Anggota kelompok juga melaksanakan senam pagi pada Sekolah Dasar setiap hari Jum'at. Hitung-hitung refreshing

dan olahraga untuk kesehatan, semua anggota kelompok ikut serta kecuali yang bertepatan piket bersih-bersih dan memasak.

Di hari berikutnya, dari divisi ekonomi melaksanakan program UMKM warga setempat. Di Dusun Galih Desa Tangkil terdapat UMKM berupa produksi kripik mbote atau (Krimbo). Kripik mbote ini diproduksi oleh bu Katini, warga Dusun Galih Desa Tangkil. kripik mbote dengan berbagai varian ini cukup menarik dan belum banyak ditemukan di daerah Tangkil, sehingga harusnya peluang untuk penjualan kripik mbote sangat bagus. Namun, bu Katini belum memasarkan kripik mbotenya keluar dari Dusun Galih, bahkan belum keluar dari tangannya sendiri. Kripik mbote buatannya sementara ini masih dipasarkan di Sekolah Dasar dengan sasaran anak sekolah. Saat diwawancarai oleh divisi ekonomi, bu Katini

mengatakan ingin memasarkan ke toko-toko sekitar, atau bahkan keluar desa. Saat ini pengemasan kripik mbote masih sangat biasa, sehingga divisi ekonomi berinisiatif dengan ide dari masing-masing anggota akhirnya memutuskan untuk membantu dalam pengemasan dan juga pembuatan logo untuk produk tersebut. Terdapat tiga varian rasa dalam kripik mbote ini, yaitu balado, jagung bakar, dan barbeque. Kripik mbote ini di pasah menggunakan alat pasah, selain untuk mempercepat proses pemasahan, hal tersebut untuk membuat kripik mbote agar memiliki ketebalan yang sama. Setelah semua proses selesai, kripik mbote siap diberi bumbu tabur dan dikemar. Satu kemasan memiliki berat sekitar 100gr.

Di Dusun Galih Desa Tangkil terdapat potensi wisata berupa telaga. Telaga tersebut memiliki nama yaitu Telaga Debeg. Untuk kondisi

Telaga Debeg saat ini masih sangat tidak baik karena telah lama tidak dikelola, telaga saat ini dipenuhi dengan rumput-rumput liar sehingga membuat telaga tampak hanya seperti persawahan. Selain itu, kondisi air menjadi sangat keruh karena adanya rumput liar dan kurangnya pengelolaan. Di sisi lain, kondisi telaga saat ini di kelilingi oleh sawah yang cukup luas, sehingga apabila dijadikan sebagai tempat wisata butuh pengelolaan ekstra salah satunya mengelola persawahan sekitar untuk ikut dimanfaatkan dalam potensi wisata telaga. Akses tempuh menuju telaga juga perlu diperhatikan, untuk saat ini sebenarnya tidak begitu buruk, namun untuk mendatangkan wisatawan alangkah baiknya jika akses jalan diperbaiki.

Selain Telaga Debeg, Dusun Galih Desa Tangkil juga memiliki potensi wisata berupa Puncak Klop. Dari puncak tersebut, kita bisa

melihat berbagai lokasi-lokasi di bawah dengan kondisi pemandangan yang sangat bagus. Suasana di atas Puncak Klop tidak akan mengecewakan wisatawan apalagi pecinta pemandangan. Dengan akses jalan yang cukup mudah untuk dijangkau, saya rasa cukup untuk menarik perhatian wisatawan atau pendaki untuk naik ke Puncak Klop.

Selama kurang lebih 40 hari berada di Dusun Galih Desa Tangkil hanya bisa terangkum 25% dalam tulisan ini. Namun tidak masalah, karena semua kenangan dan cerita akan tetap ada dalam benak masing-masing anggota. Akhirnya, tuntas sudah kami mencari pengalaman di Dusun Galih Desa Tangkil. Berangkat dengan tangisan, pulang penuh keharuan.

**PANORAMA WISATA ALAM TELAGA
DEBEG DI DESA TANGKIL
KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh : Tri Setyoningsih

Tahun ini setelah pandemi berakhir tepatnya tahun 2022 adalah giliranku untuk menjalankan tugas dari kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan aku merupakan salah satu mahasiswi yang masuk gelombang ke dua KKN Universitas Islam Negeri Sayyid ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam esai kali ini aku akan menceritakan sedikit tentang wisata alam yang cukup populer atau terkenal di desaku yaitu obyek wisata telaga Debeg yang bertempat di Desa Tangkil Kecamatan Tanggul Kabupaten Trenggalek. Sebelum berbicara tentang wisata desa telaga Debeg. Saya hendak menjelaskan tentang kota tempat

saya menjalankan program KKN tahun ini yaitu Kabupaten Trenggalek.

Kabupaten Trenggalek merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur dan pusat pemerintahannya bertempat di Kecamatan Trenggalek yang berjarak 180km dari Kota Surabaya (ibu kota Provinsi Jawa Timur). Berdasarkan sensus penduduk 2020. Kabupaten ini memiliki wilayah seluas 1.261,40 km persegi yang dihuni oleh 731.125 jiwa. Letaknya di pesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara dengan Kabupaten Ponorogo sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan.

Cerita turun-temurun di kalangan masyarakat Trenggalek menyebut bahwa asal nama *Trenggalek* berasal dari kata *teranging*

galih "benderangnya hati". Namun menurut manuskrip yang dikoleksi oleh Keraton Surakarta, *Trenggalek* dimaknai sebagai "daerah produksi gaplek". *Gaplek* merupakan bahan baku makanan tradisional dari wilayah Pegunungan Sewu, terbuat dari singkong. Dalam perkembangannya, penggunaan singkong yang *terang* warnanya mengisyaratkan istilah *terang + gaplek*. Salah satu *wangsalan* yang cukup populer adalah *Pohung garing, ayo menyang Trenggalek (pohung garing bermakna gaplek)*

Pada masa kerajaan Hindu-Buddha, wilayah Trenggalek berstatus sebagai tanah perdikan (Sima) sejak zaman Mpu Sindok dalam Prasasti Kampak, Airlangga dalam Prasasti Baru, Srengga dari Kediri dalam Prasasti Kamulan, dan Wikramawardhana dalam piagam yang dipahat di Arca Dwarapala

Bendungan. Dalam Prasasti Kampak wilayah yang disebutkan adalah Dongko, Munjungan, Panggul, Watulimo, Prigi dan pemerintahannya dipusatkan di wilayah Gandusari. Daerah tersebut juga disebutkan sebagai tempat penghasil gapplek. Dalam Prasasti Baru, daerah desa Baruharjo, Durenan, Trenggalek menjadi Sima karena masyarakatnya bersedia menyediakan penginapan dan membantu Sang Raja kala menyerang wilayah Hasin (Ngasinan di wilayah Desa Kelutan). Dalam Prasasti Kamulan, Srengga memberi status Sima kepada Desa Kamulan), dengan wilayah lereng selatan Gunung Wilis. Jika kesemua wilayah tersebut digabung, hampir seluruh wilayah Trenggalek adalah tanah perdikan. Setelah meletusnya Perang Paregreg, wilayah yang sekarang menjadi Kecamatan Bendungan dan sekitarnya dijadikan perdikan.

Salah satu yang menarik dari Kecamatan Bendungan karena adanya Pabrik pengolahan kopi yang beroperasi sekitar tahun 1929. Pabrik kopi tersebut saat ini menjadi tempat wisata yang dikenal sebagai Dilem Wilis. Sedangkan pada saat Islam mulai berkembang di Jawa, wilayah Ponorogo diperintah oleh Batara Katong (1489–1532). Menak Sopal, salah satu abadinya, diperintahkan oleh Batara Katong untuk mengabdikan kepada Joko Lenggoro di wilayah Bagong. Joko Lenggoro adalah anak Brawijaya V (Bhre Kertabhumi) dan adik dari Batara Katong.

Pada masa pemerintahan Kasunanan Mataram Islam akhir (menjelang Perjanjian Giyanti), Pakubuwana II mengangkat K.R.T. Sumotaruno sebagai Bupati Trenggalek yang pertama. Pascaperjanjian hingga 1830, wilayah Trenggalek digabungkan dengan Pacitan dan Ponorogo dan berstatus sebagai

Manca Nagara dari wilayah Kasunanan Surakarta. Pada tahun 1845, Hindia Belanda menetapkan status Trenggalek sebagai daerah otonom. Lalu pada 1885, SK Gubernur Jenderal keluar berkaitan dengan penetapan batas wilayah Trenggalek dan Tulungagung. Hingga 1932, wilayah yang digabung dengan Pacitan dan Ponorogo digabung lagi. Semenjak Poesponegoro wafat tahun 1933, Trenggalek dihapus dan digabung dengan Tulungagung. Per 1950, Trenggalek, Pacitan, dan Ponorogo akhirnya dikembalikan lagi batas-batas wilayahnya hingga sekarang

Wisata desa yang ada di Desa Tangkil Kecamatan Tanggul Kabupaten Trenggalek ini ada 3 wisata anantara lain puncak klop, air terjun, dan telaga Debeg. Tetapi yang ingin saya bagikan adalah wisata telaga Deabag sebagaimana yang saya paparkan berikut ini.

Debeg merupakan lebih mirip dengan rawa jika di lihat saat ini, ketidak terawatan dan hujan yang membawa gundukan pasir membuat telaga yang dulu memiliki pemandangan indah ini menjadi sedikit berubah dari beberapa tahun lalu. Telaga yang cukup terkenal dari zaman penjajahan belanda ini mempunyai banyak cerita mistis yang belum terpecahan oleh akal logika. Salah satunya adalah dipercayanya telaga ini sebagai jalan tembus yang menghubungkan sebagian wilayah kecamatan Panggul dengan beberapa desa yang ada di kecamatan ini bahkan di percaya tembus hingga kabupaten Ponorogo. tempat dari telaga debeg yaitu di dusun Selur Desa tangkil,

Asal muasal nama debeg ini pun juga cukup unik, berawal dari area ini yang kerap di gunakan oleh para penjajah belanda sebagai jalan / lintasan untuk pulang maka meraka

menyebut lokasi sekitar telaga ini dengan nama The Back yang berti kembali atau pulang. Istilah the back ini pun lama lama berubah kata menjadi debeg. dan masih ada lagi cerita dari telaga debeg tersebut dari cerita adat yang sampai saat ini kami belum mendapatkan cerita dari sumber aslinya.

Kini telaga debeg telah mengalami sedikit pendangkalan, dikarenakan menurunnya debit air dan di atas telaga tersebut hutan lindungnya sudah berubah peran menjadin tegalan masyarakat. meskipun begitu telaga ini masih tetap di dimanfaatkan untuk pengairan sawah dan sebagai lokasi pemancingan bagi warga sekitar.

Adapun telaga Debeg pada saat ini masih tetap seperti dahulu walaupun ada perubahan sedikit di sekitar telaga. yang di kelilingi oleh persawahan para penduduk. dalam telaga terdapat berbagai macam Ikan tawar

diantaranya Ikan Mujaer, Gateng (bahasa jawa) ikan Tombro, Ikan (Benceng bahasa jawa) dan Nila. Kebanyakan ikan yang terdapat dalam telaga yaitu ikan mujaer. keindahan telaga bukan hanya dari segi telaga biasa. si atas telaga tersebut terdapat gunung yang tinggi, di mana gunung tersebut adalah salah satu titik tempat penanaman Benteng Belanda, gunung tersebut bernama Gunung KELOP. yang berjarak sekitar 600 meter dari telaga debeg. dari puncak gunung tersebut dapat melihat Keindahan Laut selatan dan Kota kecamatan Panggul dan dongko dikala menghadap ke selatan. kearah Utara nampak jelas daerah Kecamatan Pule dan Ngrayun ponorogo, kalau Menghadap ke Barat akan memandangi Daerah Pacitan.

Selain gunung Kelop di sebelah Selatan dari telaga terdapat bukit yang dinamakan DENG-

DENG. mengapa di namakan Deng-deng karena percaya tak percaya kalau kita menghentakan kaki di atas tanah maka akan terdengar suara deng deng.

Kami Pemerintah Desa Mulai tahun Ini 2018 akan melaksanakan tebar benih ikan di telaga tersebut bersamaan dengan akan diadakanya Kegiatan dari PHBN Desa Tangkil dengan Tema ENDANG TELAGA DEBEG yang di barengi dengan jalan Santai oleh aparatatur Pemerintahan dan Masyarakat Desa Tangkil.

Dengan demikian tempat wisata alam telaga Debeg di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek selain menjadi icon dari Desa Tangkil juga dapat menjadi salah satu tempat wisata alam terbaik yang ada di Kabupaten Trenggalek bahkan layak untuk diperkenalkan dan dipromosikan di tingkat nasional bahkan di tingkat internasional. Oleh sebab itu, kita sebagai generasi muda ayo

berlomba-lomba dalam memperkenalkan obyek wisata alam maupun wisata budaya yang kita miliki di daerah kita masing-masing supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu mari saling bekerja sama dalam menumbuhkan semangat untuk membangun negeri kita tercinta dengan memperkenalkan dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh wilayah kita sendiri agar keunikan dan keindahan alam yang ada di wisata alam telaga Debeg dapat dikenal oleh seluruh penjuru negeri.

PESONA TANGKIL DISETIAP SUDUTNYA

Oleh : Elly Riana Sari

Desa tangkil merupakan desa di kecamatan panggul yang letaknya berada di pegunungan paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Mendengar nama tangkil saja sudah membuat diri bertanya tanya, bagaimana keadaan dan pesona di setiap sudut desanya.

Desa yang letaknya tertinggi di wilayah trenggalek ini cukup menyuguhkan pemandangan mata yang menyejukan, disetiap perjalanan menuju desa tangkil semua asma Allah diucap. Disini lah kalimat astaghfirullah dan alhamdulillah bisa terlantun secara bersama – sama. Bagaimana tidak, baru awal perjalanan menuju posko di dusun galih, kelompok kami sudah disambut dengan hujan disepanjang perjalanannya. Hawa dingin yang

mulai menyusuk ketika masuk di wilayah perbatasan tulungagung dan trenggalek. Di titik inilah mulai terlintas dalam pikiran bahwa Tangkil adalah desa yang dingin. Kondisi jalan yang kurang baik juga menjadi salah satu suguhan awal perkenalan kami dengan desa Tangkil ini.

Sesampainya di posko Dusun Galih, kami disambut hangat dengan keramahan warga sekitar. Sambutan ini cukup menghangatkan hati dengan segala overthingkingnya tentang bagaimana kehidupan selanjutnya di desa yang jauh dari rumah ini. Desa pegunungan yang memang belum pernah kami dengar namanya, desa dengan perjalanan liku - liku tanjakan dan turunan yang luar biasa, desa yang dipandangan kami jauh dari pusat keramaian manusia.

Desa Tangkil khususnya dusun galih ini merupakan desa yang berada di wilayah paling

atas kecamatan panggul, desa dengan hawa dingin yang memeluk sepanjang hari ini memiliki banyak keunikan dan pesona yang beberapa belum nampak di khalayak umum.

Dimulai dengan ciri khas masyarakat yang kental dengan gotong royongnya. Masyarakat desa tangkil ini baik tua, muda, dewasa atau bahkan anak – anak sekalipun memiliki karakter ramah dan sumeh terhadap sesama. Hal ini dibuktikan dengan disepanjang jalan yang mereka lewati, apabila berpapasan dengan orang lain mereka akan saling tegur sapa dan bercengkrama. Maka tak heran, apabila antara warga satu dengan warga lainnya memiliki keterikatan yang kuat, saling mengenal secara baik dengan tetangga lainnya.

Selain itu, gotong royong masyarakat yang kuat ini dibuktikan dengan adanya kerja bakti yang disengkuyung secara bersama sama.

Contoh kecilnya, apabila ada salah satu masyarakat yang sedang membangun rumah maka warga sekitar akan membantu secara sukarela. Hal lain yang Nampak yaitu pada proses pembangunan sekolah dasar yang dilakukan oleh warga masyarakat secara bergotong royong. Beberapa hal ini membuktikan kekuatan kotong royong masyarakat Desa Tangkil yang masih terus dijaga hingga saat ini.

Mengintip pada potensi wisata yang ada, di Desa Tangkil terkhusus Dusun Galih ini terdapat beberapa potensi wisata yang sangat potensial apabila digali dan digarap secara serius. Wisata tersebut ialah Telaga Debeg dan Puncak Kelop yang berada di satu jalur lintasan.

Telaga Debeg merupakan sebuah danau yang dulunya begitu indah dengan pemandangan dan hawa yang masih sangat asri. Telaga ini

terletak di Dusun Selur Desa Tangkil Kecamatan Panggul. Meskipun terletak di Dusun Selur, namun perjalanan menuju telaga ini sudah memasuki kawasan wilayah Dusun Galih. Untuk saat ini, Telaga Debeg sedang berada di fase kurang indah dipandang. Ketidakterawatan dan seringnya terkena guyuran hujan menyebabkan gundukan tanah turut larut kedalam telaga. Hal ini menyebabkan air telaga yang dulunya jernih menjadi keruh. Bahkan saat ini, air telaga sudah banyak tertutupi oleh alang-alang yang tumbuh secara liar disekitar telaga tersebut. Jika dilihat secara langsung, saat ini Telaga Debeg lebih mirip seperti area persawahan yang digenangi air.

Sebelum dijamah oleh manusia, Telaga Debeg dipenuhi banyak pohon pinus yang ukurannya sangat besar. Namun saat ini, dikarenakan sekitar wilayah telaga merupakan persawahan

yang hak miliknya sudah menjadi milik masyarakat, maka Telaga Debeg ini lebih dimanfaatkan masyarakat untuk mengairi sawah dan ladang mereka yang berada di area sekitar telaga. Potensi wisata yang harusnya mampu digali masih sangat sulit direalisasikan untuk saat ini, kurangnya komunikasi dan ide membangun telaga ini menjadikan sulitnya pembangunan Telaga Debeg menjadi daerah wisata,

Selain itu, masyarakat pegunungan yang masih awam dengan potensi wisata juga menjadi salah satu penyebab sulitnya potensi Telaga Debeg ini direalisasikan menjadi sebuah wisata. Masyarakat umumnya hanya berkecimpung di dunia pertanian saja. Sehingga untuk masuk dan memahami kelebihan dan juga kekurangan potensi wisata ini sangat perlu bimbingan dari pihak terkait yang hendak mengelola wisata tersebut.

Dibalik keindahan Telaga Debeg ternyata tersimpan banyak cerita mistis yang beredar dikalangan masyarakat sekitar. Mulai dari adanya penghuni telaga yang berwujud naga jelmaan makhluk halus dan buaya. Telaga Debeg dulunya memiliki debit air yang sangat besar sehingga menjadikan masyarakat sekitar khawatir akan meluapnya air telagga ini kedaratan. Dari sini, akhirnya Mbah Tropogo selaku juru kunci telaga mengajak warga masyarakat untuk melakukan persembahan yang ditujukan untuk mengurangi debit air. Persembahan ini berupa seekor wedhus kendhit yang di masukan kedalam terowongan air. Dari persembahan ini, debit air telaga tidak sederas sebelumnya.

Searah dengan telaga debeg ini, ada juga sebuah potensi wisata yang masih sangat asri dan belum terjamah teknologi masyarakat yaitu Puncak Kelop. Puncak Kelop

merupakan salah satu rangkaian pegunungan yang membentang di wilayah sebelah barat kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Dari puncak Gunung Kelop ini, terlihat keindahan Laut Selatan dan Kota Kecamatan Panggul dan Dongko Ketika menghadap ke selatan. Ke arah utara nampak jelas daerah Kecamatan Pule dan Ngrayun Ponorogo sedangkan ketika menghadap ke arah barat akan tersuguh pandangan daerah Pacitan.

Berdasarkan data yang ada, puncak Kelop merupakan puncak tertinggi di Kecamatan Panggul. Gunung ini terletak 600 meter di atas Telaga Debeg, Gunung Kelop juga merupakan salah satu gunung pada zaman Belanda. Di Puncak Kelop ini terdapat peninggalan dari zaman Belanda, peninggalan tersebut yaitu sebuah tanggulasi yang dijadikan tempat untuk memendam sebuah besi (wesi towo). Dimana besi ini dipercaya bisa menaklukkan

atau menawarkan bala dari gangguan makhluk halus yang mendiami gunung tersebut. Dengan kata lain, besi ini ditanam untuk melindungi masyarakat sekitar pada zaman Belanda dulu.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, Desa Tangkil memang pantas disebut sebagai desa mempesona jika digarap ditangan yang tepat. Meskipun letak dan jarak tempuh yang sulit dijangkau, apabila memang ada keseriusan untuk menggarap potensi wisata ini maka akan terwujudnya wisata yang indah dan asri. Proses pengerjaan juga membutuhkan begitu banyak dukungan dari segala pihak, baik warga masyarakat, pemerintah desa maupun pihak terkait lainnya.

Segala potensi wisata yang ada, sangat perlu dijaga kealami dan keasriannya. Dengan menyuguhkan wisata yang masih asri dan alami, maka juga turut menjaga hutan yang

ada sebagai jantungnya dunia. Keseimbangan alam yang terjaga akan menghasilkan kebaikan dan keamanan bagi masyarakat sekitar.

KELUARGA BARU YANG TERCIPTA KARENA KKN

Oleh : Ais Rishofa Maulidya

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang 2 dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) serta program ini dilaksanakan dengan perpaduan dari Tri Darma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa/i UIN SATU, dimana program ini menuntut mahasiswa/i untuk berpartisipasi untuk mengamalkan pengalaman belajar dan bekerja mahasiswa/i sesuai dengan tema yang telah

ditentukan oleh LP2M lalu mengamalkan-nya kepada masyarakat di Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

KKN yang dilaksanakan di Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek ini dibuka pada hari Senin, 25 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Tangkil yang dihadiri oleh perangkat desa Tangkil beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kami segenap mahasiswa/i yang akan di tugaskan melaksanakan program KKN di Desa Tangkil, meminta izin kepada perangkat desa terlebih dahulu agar kami dapat diterima dan disambut dengan baik oleh masyarakat Desa Tangkil, serta diizinkan untuk melaksanakan tugas kami selaku mahasiswa/i yang ingin berpartisipasi dalam mengamalkan pengalaman kami kepada masyarakat Tangkil. Pembukaan yang dilaksanakan di balai desa telah berlalu, kami juga tak lupa untuk sowan-

sowan (meminta izin) kepada warga sekitar posko yang kami tinggali selama menjalankan program KKN guna menjalin tali silaturahmi dan keakraban kepada warga sekitar, dikarenakan kita akan menjadi sebagian warga sekitar meskipun hanya sampai 40 hari saja.

Program KKN ini mempertemukan saya dengan banyak macam orang baru dengan keunikannya masing-masing, dipertemuan yang masih canggung dan lebih banyak diam daripada bertukar cerita, tetapi tak berlangsung lama di situasi yang seperti itu. Kami menjadi akrab hanya hitungan hari, saling bertukar cerita dan pikiran satu sama lainnya, saling memberikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok, berpartisipasi bersama dalam kegiatan yang diadakan masyarakat, bercanda dan tertawa bersama, mendapatkan pengalaman baru dari apa yang kami dapatkan dari Desa Tangkil, serta dapat

menjalin tali silaturahmi dengan warga sekitar. Banyak juga kendala yang kami hadapi di dalam kelompok kami, namun dengan kekompakan yang kami miliki dalam *problem solving* menjadikan semua masalah yang berat terasa ringan karena kami sama-sama menyatukan pikiran untuk mencari jalan keluar dari sebuah masalah yang sedang menimpa kelompok kami.

Desa Tangkil yang kami datangi dan kami tinggali sementara itu, memiliki banyak kisah kasih yang kami dapatkan disana. Dari kisah Telaga Debeg yang ada sejak jaman penjajahan Belanda, nama Telaga Debeg berasal dari penyebutan penjajah Belanda yaitu “*The Back*” artinya lokasi sekitar telaga yang sering dilintasi oleh penjajah Belanda untuk pulang, sehingga seiring berjalannya waktu lokasi tersebut disebut dengan sebutan Debeg dan lahirlah sebutan untuk Telaga yang

ada disekitar lokasi tersebut dengan nama Telaga Debeg. Telaga tersebut menyerupai rawa-rawa yang banyak ditumbuhi tumbuhan di dalam airnya dan debit air telaga mulai berkurang dengan seiring berjalannya waktu. Telaga Debeg juga memiliki kisah mistis yang dipercaya sebagai jalan pintas yang menghubungkan dari sebagian wilayah Kecamatan Panggul. Pemandangan di Telaga Debeg sangat indah dengan di kelilingi persawahan dan pepohonan yang menjulang tinggi, tak kalah indahnya dengan puncak Klop yang berdekatan jaraknya dari Telaga Debeg. Jika mendaki ke puncak Klop, di atas sana akan disuguhi pemandangan yang tidak ada duanya, disana akan terlihat pantai Konang dan hampir seluruh daerah Panggul dapat dilihat dari atas puncak. Namun, jika ingin berkunjung kesana harus bersama dengan warga yang tinggal di Desa Tangkil,

dikarenakan sangat berbahaya jika tidak didampingi warga sekitar, bisa jadi pengujung tersebut tersesat karena tidak tau arah jalan menuju puncak. Saat perayaan hari ulang tahun Indonesia yang ke-77 kemarin, dirayakannya upacara memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia di atas puncak Klop dengan upacara pengibaran bendera merah putih dan diiringi lagu Indonesia Raya. Sebelum melaksanakan upacara diatas puncak, salah satu dari anggota kelompok kami ada yang tersesat karena salah jalan yang diambil, terlebih lagi terpisah oleh warga. Bersyukur mereka menemukan warga sekitar yang sedang mencari pakan ternak di sekitar kaki gunung Klop dan mereka bertanya arah yang benar menuju puncak, mereka sampai dipuncak dengan selamat walaupun mereka telat mengikuti upacara karena salah jalan.

Tinggal di Desa Tangkil setiap hari dan setiap saatnya merasakan suhu yang dingin tak peduli pagi, siang, sore, dan malam hari dikarenakan masuk musim penghujan yang terjadi pada akhir bulan Juli dan bertepatan saat saya dan teman-teman KKN baru saja menginjakkan kaki di Desa Tangkil sudah merasakan dingin yang luar biasa, untuk beradaptasi dengan suhu di Desa Tangkil memerlukan waktu sekitar 1 minggu-an. Setibanya saya disana dan tidur untuk pertama kalinya menggunakan jaket tebal juga memakai selimut yang tebal, itupun dinginnya masih dapat menembus selimut dan jaket yang dikenakan.

Hari demi hari kita lalui di Desa Tangkil, Program kerja yang kami buat berjalan satu-satu dan terjalani dengan baik. Dari pembuatan label produk UMKM, berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dan

senam lansia, mengajar anak SDN 2 Tangkil, mengajar anak TPA, hingga kerja bakti bersama warga. Melaksanakan program kerja tidaklah mudah, banyak kendala dan berakhir kelelahan sudah menjadi kebiasaan kami di sana. Meskipun tidak mudah, kami menjalankan dengan senang hati, banyak pengalaman disana yang terkesan. Bertemu dengan anak-anak kecil yang lucu dan menyenangkan serta warga yang ramah, membuat kita bangkit dan tidak patah semangat, justru mereka lah yang membuat kita semakin bersemangat menjalankan program kerja disana. Ada *moment* ketika salah satu warga yang tinggal dekat posko kami mengadakan kendurenan (selamatan), pada saat warga hendak pulang kerumah masing-masing mereka mampir ke posko memberikan berkat (bingkisan berisi makanan yang biasanya dibawa pulang oleh orang yang

menghadiri selamatan) yang dibawanya kepada kami, sungguh saya dan teman-teman KKN merasa dianggap seperti anak sendiri oleh warga sekitar. Selain menjalankan program kerja yang kami rencanakan, kami juga membantu warga sekitar dan siswa-siswi berlatih gerak jalan juga perlombaan yang lainnya untuk diperlombakan saat Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) di Desa Tangkil.

Alhamdulillah usaha tidak mengkhianati hasil, setelah latihan demi latihan yang dilakukan, banyak piala penghargaan yang didapatkan SDN 2 Tangkil dari lomba yang diadakan oleh Desa Tangkil saat PHBN. Sangat senang sekali rasanya dapat menggapai banyak juara di berbagai perlombaan, juga dapat memotivasi anak-anak lainnya yang memiliki bakat agar ingin mengikuti lomba di tahun depan. Setelah acara PHBN yang diselenggarakan Desa Tangkil usai, waktu untuk

mengabdikan di Desa Tangkil juga sudah habis. Sehingga pada akhir bulan Agustus ini kami kembali ke asal masing-masing untuk melanjutkan kewajiban lainnya seperti magang dan menempuh program mata kuliah yang mana sebagian dari kebijakan kampus. Pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 kami mengadakan penutupan KKN di Balai Desa Tangkil, tangis dan rasa yang tak ingin berpisah pun tumpah. Setelah penutupan di Balai Desa, kami masih belum pulang. Hari Minggu, 28 Agustus 2022 kami mengadakan makan bersama yang dilaksanakan ba'da isya yang diikuti oleh warga sekitar posko, pak RT, dan pak Kepala Dusun Galih, dan pada hari Senin, 29 Agustus 2022 kami baru pulang ke asal masing-masing. Banyak terima kasih dan maaf yang kami ucapkan kepada warga Desa Tangkil, Dusun Galih yang telah menerima dan mengizinkan kami selayaknya sebagian

dari keluarga sendiri, jujur saya merasa terharu dan merasa sedih ketika harus berpisah meninggalkan Desa Tangkil.

TERSELIP KISAH CERITA KKN END- DEMI

Oleh: Arina Zulfa Zulaikho

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh kampus dalam bentuk pembelajaran dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan dan membentuk *integritas* mahasiswa ketika sudah dilepaskan untuk terjun kemasyarakat. Dimana mahasiswa dipaksa secara langsung praktek terkait teori dan konsep yang diperoleh saat kami duduk sebagai mahasiswa baik mengenai sikap, tindakan, pemikiran kita sebagai mahasiswa untuk bisa mengatasi berbagai macam hal seperti, permasalahan, pemberian ide, dan lain-lain.

Awal pendaftaran KKN gelombang 2 dilaksanakan pada tanggal 8-10 Mei setelah 2

minggu melewati libur perkuliahan. Saya pun melakukan pendaftaran melalui Smartcampus yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan itupun pertama kali pihak kampus mengeluarkan website smartcampus salah satunya untuk mendaftar KKN. Ketika saya mendaftar melalui website tersebut awalnya sudah login sambil menunggu sampai angka menunjukkan pukul 12 malam. Akan tetapi, setelah membuka tombol pendaftaran saya kesulitan karena banyak yang mengakses sampai pagi saya pun belum bisa mendaftar, saya pun panik karena belum bisa login sampai pagi saya terus memantau supaya dapat informasi terkait pendaftaran tetapi ternyata sampai siang dan teman-teman yang lain yang belum bisa mendaftar di smartcampus yang digunakan pertama kali untuk mendaftar KKN gelombang 2 ini masih mengalami gangguan server/eror. Jadi, pihak

LP2M berusaha untuk memperbaiki akan tetapi sampai malam tiba belum juga bisa akhirnya pihak LP2M mengganti pendaftaran melalui google form dan setelah mengisi data pendaftaran. LP2M sendiri merupakan lembaga yang bertugas mengkoordinasikan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Keesokan harinya saya mengumpulkan berkas persyaratan pendaftaran KKN di gedung stasiun setelah pengumpulan berkas tinggal menunggu pengumuman tempat dan kelompok.

Setelah mendapatkan informasi tempat KKN yang sudah dicantumkan oleh kampus, selanjutnya untuk mengkonfirmasi kepada narahubung perkelompok yang sudah tertera, saya pun langsung mengkonfirmasi ke nomor narahubung yang tertera dan saya pun diberi link untuk masuk kedalam grup. Dua hari setelah semua masuk kedalam grup kami pun

membuat meet secara online di google meet dikarenakan kondisi rumah yang lain jauh dan belum semuanya kumpul di Tulungagung. Pada malam itu kami berkenalan dan mulai membahas serta membagi teman-teman dalam beberapa divisi yang tentunya dengan kesepakatan bersama, mulai dari pengurus harian (ketua, bendahara, sekertaris), tidak sempat membahas divisi karena sudah larut malam akhirnya dilanjutkan besok waktu pembekalan. Keesokan harinya setelah pembekalan KKN kami berkumpul untuk membahas proker, perlengkapan yang dibawa, perwakilan bertugas pelepasan KKN, dan lain-lain.

Waktu demi waktu telah beganti tak terasa KKN gelombang 2 telah dimulai, pemberangkatan menuju tempat KKN kami bersepakat untuk berangkat pada hari Sabtu pagi tanggal 23 Mei, saya termasuk

mahasiswa yang terdaftar di gelombang 2 di tahun 2022, saya mendapat tempat yang berada di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Format KKN yang dilaksanakan pada gelombang 2 ini mempunyai kesan tersendiri berbeda dengan bulan yang lalu, gelombang 1 kemarin tidak sepenuhnya dilakukan secara luring dikarenakan adanya Covid-19 sehingga dilakukan secara virtual/daring. Sedangkan KKN gelombang 2 yang saya jalankan sekarang ini sudah sepenuhnya dilakukan secara luring atau terjun langsung ke lapangan. Mahasiswa KKN yang mengikuti gelombang 2 ini bisa merasakan walaupun pandemi ini belum sepenuhnya normal kembali akan tetapi, tetap mematuhi protokol kesehatan.

Program kerja yang dijalankan kali ini ada perubahan, sebelumnya program kerja terdiri

dari empat devisi yakni: devisi berdesa, agama, kominfo, dan antologi. Sedangkan program kerja KKN gelombang 2 yang aku jalani terdapat lima devisi yakni: devisi ekonomi, devisi pendidikan dan teknologi, devisi kesehatan dan lingkungan, devisi komunikasi dan publikasi, devisi sosial budaya dan keagamaan, dan antologi sebagai penerbitan buku. Dari kelima devisi yang akan dijalankan saya memilih devisi beragama karena menurut saya devisi tersebut sudah menjadi kebiasaan setiap orang dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari seperti beribadah maupun mengaji. Dalam satu desa yang akan di tempati tidak dijadikan satu kelompok melainkan dibagi menjadi 3 kelompok, satu kelompok terdiri dari 19 anggota. Setiap kelompok menempati dusun yang berbeda kelompok 1 menempati Dusun Krajan, kelompok 2 menempati Dusun Galih,

dan kelompok 3 menempati Dusun Belangan. Saya salah satu anggota dari kelompok 2 yang menempati tempat di Dusun Galih.

Kegiatan devisa beragama yang kami lakukan pada tempat KKN adalah membantu mengajar anak-anak TPA setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu, mengikuti kegiatan rutin mengaji yasin dan tahlil ibu-ibu dilakukan setiap hari Kamis, membantu devisa pendidikan untuk mengajar sekolah SD. Pada bulan Agustus banyak sekali kegiatan yang kami agendakan seperti mengadakan lomba yang meliputi (lomba anak, remaja, maupun orang dewasa), lomba menghias lingkungan antar dusun, mengikuti gerak jalan, karnaval desa, mendampingi anak SD mengikuti lomba seperti, lomba pidato dan puisi serta lomba menghafal surat pendek, menghafal do'a sehari-hari, adzan dan iqomah lomba tersebut diikuti oleh anak-anak TPA maupun TPQ, dan

lain sebagainya. Kegiatan itupun berlangsung selama bulan Agustus awal hingga akhir Agustus kegiatan tersebut dimaksud bertujuan untuk memeriahkan kemerdekaan RI ke 77 selain itu, juga mempererat tali silaturahmi dan kekeluargaan.

Dalam KKN yang kami laksanakan penuh dengan semangat kebersamaan, saling menghargai dan memahami pendapat satu sama lain, bekerjasama, saling membantu sesama anggota kelompok, mengkoreksi, dan saling belajar bersama demi mencapai berjalannya program KKN ini. Setiap orang mempunyai tantangan yang merupakan akses pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Apresiasi diri di setiap langkah yang kamu ambil sejatinya akan kembali ke dirimu sendiri.

40 HARI DI PEGUNUNGAN

Oleh : Arina Munadhiroh

Sabtu , 23 Juli 2022 merupakan hari terberat dimana saya harus melaksanakan KKN yang sangat jauh dari rumah. KKN tersebut dilaksanakan di Desa Tangkil Dusun Galih Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Pada hari itu saya berangkat ke lokasi KKN pada pagi hari pukul 07:30 dan sampai di lokasi pukul 19:30. Di perjalanan menuju ke lokasi KKN pun tentunya mengalami banyak rintangan antara lain tidak tahu jalan manakah yang menuju ke lokasi serta kendala sinyal yang sangat buruk , ditambah lagi hujan yang deras dan tidak kunjung berhenti membuat saya harus berteduh untuk waktu yang lama , sembari membawa barang-barang yang harus dibawa kesana. Tetapi saya bersama teman saya tetap harus semangat untuk sampai di

lokasi KKN tepat waktu dan sesampainya di posko KKN saya bersama teman yang berangkat bersama pun disambut dengan baik oleh teman-teman yang lain .

Minggu , 24 Juli 2022 merupakan hari pertama saya bermukim di Desa Tangkil tepatnya di Dusun Galih tersebut. Saya tinggal di posko yang bisa dikategorikan nyaman karena keadaan posko secara keseluruhan dari dalam maupun dari luar yang lumayan nyaman , dikelilingi oleh warga yang baik dan ramah namun jauh dari keramaian. Posko untuk anak perempuan tidak dijadikan satu dengan posko anak laki-laki. Untuk posko anak laki-laki berada di atas dari lokasi posko anak perempuan. Sehingga untuk mengadakan rapat dan evaluasi harian atau ingin membuat makanan / minuman, anak laki-laki harus turun ke posko anak perempuan. Karena cuaca yang hampir setiap hari selalu dingin , anak-

anak KKN termasuk saya berinisiatif membawa kopi dan teh dari rumah. Namun secara pribadi saya sangat cepat beradaptasi dengan dinginnya di salah satu desa di Kecamatan Panggul tersebut , karena saya hanya perlu waktu kurang lebih 3-4 hari untuk bisa bersahabat dengan dingin yang ada di lokasi KKN. dan di hari itulah kami melaksanakan rapat pada pertama kalinya. Rapat yang pertama tersebut yaitu membahas program kerja tiap divisi dan persiapan acara pembukaan KKN di balai desa yang akan dilaksanakan pada keesokan harinya.

Senin , 25 Juli 2022 merupakan hari kedua saya bermukim di posko KKN di Dusun Galih tersebut. Hawa yang dingin membuat saya dan teman-teman satu kamar bangun terlambat. Pada hari itu merupakan hari pembukaan KKN yang dilaksanakan di balai desa , saya dan teman-teman segera bersiap-siap untuk

acara tersebut. Melawan dinginnya air , saya tetap harus bersih-bersih diri untuk acara pembukaan KKN tersebut. Acara pembukaan KKN dilaksanakan pada pukul 11:00 siang , terlambat 30 menit dari rencana awal karena kami dari grup KKN Tangkil 1, Tangkil 2 , dan Tangkil 3 harus menunggu DPL kami masing-masing yang belum juga sampai ke balai desa. Kemudian pembukaan KKN pun dilaksanakan setelah DPL kami masing-masing datang , dengan durasi acara kira-kira 1 jam setengah belum ditambah sesi foto bersama DPL dari tiap grup KKN dan perangkat desa yang ada dalam acara pembukaan KKN di balai desa tersebut. Setelah selesai dalam acara pembukaan dan sesi foto bersama tersebut , saya dan teman-teman pun pulang ke posko untuk istirahat. Pada malam hari kami satu grup mengadakan rapat untuk acara esok hari yaitu sowan ke

beberapa tujuan program kerja , yaitu sekolah , TPQ , dan posyandu atas rekomendasi dari kepala dusun tempat saya dan teman-teman bermukim. Dalam rencana sowan tersebut tentunya kami dibagi dalam 2 kelompok. Satu kelompok harus sowan ke sekolah dan satu kelompok lainnya harus sowan ke posyandu , saya pun masuk ke kelompok sowan ke posyandu bersama 6 teman yang lain.

Untuk TPQ , spesifiknya kami tidak sowan tetapi langsung terjun mengajar anak-anak. Adapun yang ikut mengajar anak-anak TPQ sembari memperkenalkan diri antara lain saya , Bibah , Dena , Ais , Tiara Risa , dan Zulfa. Kami betul-betul disambut baik oleh ustadz dan ustazah di TPQ , pak kasun , anak-anak TPQ dan wali santri TPQ tersebut. Saya sebagai divisi media dan publikasi pun mendokumentasi setiap kegiatan di TPQ tersebut. Awalnya TPQ dilaksanakan pada

hari Senin , Rabu , dan Sabtu pukul 15:00 WIB – 16:00 WIB. Namun karena kami para mahasiswa KKN berencana untuk membantu mengajar , akhirnya TPQ dilaksanakan pada hari Senin , Rabu , dan Sabtu pukul 16:00 WIB – 17:00 WIB.

Tidak berhenti sampai disitu saja , masih banyak lagi kegiatan yang kami rancang di lokasi KKN seperti pada tanggal 01 Agustus kemarin saya dan beberapa teman membantu kader-kader posyandu dalam melaksanakan tugas satu bulan sekali yaitu mendata balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Namun dari semua kegiatan KKN yang paling berkesan dalam diri saya pribadi adalah mengikuti lomba baris-berbaris yang dilaksanakan pada hari Minggu , 14 Agustus kemarin. Grup KKN kami mendapati urutan ke-21. Acara tersebut dilaksanakan pada siang hari pukul 14:00 WIB dimana garis start

berada di Dusun Selur dan garis finish berada di balai desa. Walaupun cuaca pada saat itu sedang hujan deras , namun tiba giliran kelompok kami tampil , hujan pun reda dengan cepat.

Kami mengikuti acara lomba baris-berbaris tersebut dengan penuh semangat dan antusias meramaikan HUT RI walaupun HUT RI masih kurang 3 hari Sebelum hari H perlombaan baris-berbaris tersebut , saya membantu teman saya dalam melatih baris-berbaris untuk anak-anak SD dan ibu-ibu di lingkungan posko kami. Bersama satu teman yang lain , kami bertiga melatih baris – berbaris dengan sungguh-sungguh sebagai perwujudan patriotisme kami untuk negara. Karena kami berupaya menyalurkan ilmu baris-berbaris kami yang pernah kami dapat waktu di sekolah dulu. Kami sungguh merasa senang dengan upaya tersebut karena pada

akhirnya pengalaman itulah yang akan terkenang sepanjang masa.

Tidak terasa waktu berlalu begitu cepat hingga kami sudah sampai di penghujung waktu untuk segera pulang ke kampung halaman masing-masing. Tentunya kerja keras kami selama kurang lebih 40 hari di Desa Tangkil khususnya di Dusun Galih terbayar dengan air mata suka dan duka dari kami, oleh kami, dan untuk kami. Kami senang bahwa kami bisa dekat dengan masyarakat dan bisa memberikan bantuan semaksimal mungkin kepada warga setempat. Di sisi lain kami merasa sangat sedih karena kami harus berpisah dengan warga Dusun Galih untuk pulang ke kampung halaman masing-masing. Namun saya yakin tidak ada perpisahan yang permanen, pasti suatu saat kami akan bertemu lagi dengan para warga Dusun Galih. Kami berpamitan dengan kepala sekolah dan jajaran

guru di SD tempat dimana kami mengabdikan diri untuk membantu mengajar anak-anak SD. Tidak lupa kami juga berpamitan dengan anak-anak dari kelas 1-6. Tentunya kami tidak mampu menahan derai air mata untuk mengatakan perpisahan dengan anak – anak karena kami sungguh sudah sangat dekat seperti saudara. Di akhir acara berpamitan tersebut kami melakukan sesi foto bersama dengan kepala sekolah SDN 02 Tangkil , jajaran guru SDN 02 Tangkil , dan diakhiri foto bersama dengan anak-anak SD. Kami juga berpamitan dengan jajaran ustadz-ustadzah serta santriwan dan santriwati di TPQ pada keesokan hari setelah berpamitan di sekolah.

Penutupan KKN kami dilaksanakan pada hari Kamis , 25 Agustus kemarin. Dan grup kami menyepakati bahwa kami akan pulang pada hari Senin , 29 Agustus kemarin. Sebelum

pulang , pada hari Minggu , 28 Agustus kemarin kami satu grup mengadakan acara tumpengan sebagai tanda penutupan program kerja kami di Desa Tangkil khususnya di Dusun Galih. Acara tumpengan tersebut dihadiri oleh pak kasun dan keluarga , tokoh pemuda , tokoh agama , dan warga setempat. Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa bahwa acara tersebut berjalan dengan lancar. Seusai acara tumpengan , kami satu grup berkumpul di ruang tamu untuk mengadakan rapat evaluasi untuk yang terakhir kalinya. Kami membahas persiapan perpulangan untuk esok hari. Kami sampai tidur larut karena membahas beberapa hal tetapi dalam suasana yang santai. Dan pada keesokan harinya kami satu posko telah bersiap-siap untuk pulang dengan menata koper dan tas di teras posko sembari berpamitan dengan Mbah Soijem , pemilik rumah posko tempat kami tinggal

selama kurang lebih 40 hari tersebut. Beberapa anak dari kami sudah terlebih dahulu turun (pulang) dengan naik mobil. Sedangkan saya dan beberapa teman satu grup KKN baru turun pukul 13:30 WIB dikarenakan harus menunggu mobil pick up pengangkut barang-barang kami datang terlebih dahulu. Sambil menunggu mobil pick up datang , beberapa dari kami pergi ke balai desa untuk berpamitan dengan pak kades dan segenap jajaran perangkat desa lainnya. Saya dan beberapa teman tidak ikut ke balai desa karena harus menjaga barang-barang teman-teman kami yang sudah terkumpul di teras posko sambil berjaga seumpama mobil pickup datang. Setelah mobil pickup datang , teman-teman laki-laki dari grup kami mengangkut barang-barang ke bak pickup. Selang 30 menit kemudian kami berangkat untuk pulang dan tidak lupa kami melambaikan tangan kepada

warga yang datang ke posko sebagai perpisahan. Sampai jumpa , Galih. Aku yakin kita pasti akan segera bertemu kembali.

**KEHANGATAN YANG TERSEMBUNYI
DIBALIK DINGINNYA DUSUN GALIH
DESA TANGKIL, PANGGUL,
TRENGGALEK**

Oleh: Tiara Risa Ninda Gramidia

Menjalani hidup dilingkungan baru, dengan orang baru, dan suasana baru mungkin akan sedikit menakutkan untuk sebagian orang. Takut tidak bisa diterima, takut tidak bisa menyesuaikan, dan mungkin takut tidak bisa bertahan. Tetapi mencoba hal-hal baru, termasuk yang disebutkan diatas, merupakan sebuah tantangan pula bagi sebagian orang, tantangan yang membuat penasaran. Bagaimana rasanya hidup di lingkungan baru, hidup dengan orang baru, yang sama sekali tidak pernah kita kenal sebelumnya, pun hidup dengan suasana baru. Ingin tahu, bagaimana rasanya itu semua??? Baca cerita pengalaman

ku ini sampai selesai, akan aku bawa dirimu merasakan hal-hal baru itu semua.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program studi yang wajib dilaksanakan ketika menempuh pendidikan S1. Ya... Aku adalah mahasiswi semester 7 di salah satu Universitas Islam Negeri di Jawa Timur. Pertama mendapat informasi bahwa KKN ku akan ditempatkan di tempat yang sedikit jauh dari kampung halaman ku, yakni melewati 2 kabupaten, aku sangat sedih sekali. Karena rencana awal ku adalah aku akan memilih tempat KKN yang paling dekat dengan kampung halaman ku, agar aku bisa pulang kapan pun yang aku mau jika ada keperluan, dan ternyata tempat KKN yang aku rencanakan itu tidak terdaftar dalam lokasi penempatan KKN kampus. Dari situ aku sedikit pesimis, apa aku bisa menjalani hari-hari dengan semua hal baru???

Kembali pada tanggal 23 Juli 2022, ini akan menjadi awal cerita ku selama 37 hari kedepan. Berawal di titik kumpul bersama teman-teman, tentunya teman baru, baru kenal hehe.. Ya.. Hikmah pertama yang aku dapat ikut KKN ini yaitu punya teman baru. Diawali pada pukul 09.00 kami berkumpul di salah satu rumah anggota kelompok KKN kami, yang dirasa rumahnya tengah-tengah, dan dapat dijangkau oleh semua anggota. Sambil menunggu teman lain datang, kesempatan itu dimanfaatkan yang lain untuk saling mengenal. Bertanya mengenai jurusan, fakultas, asal daerah, dan lain sebagainya. Waw.. Definisi benar-benar mengenal orang baru, dari sini saja teman-teman ku terdiri dari jurusan yang berbeda semua, asal daerah yang bermacam-macam pula.

Setelah semua sudah datang, kami langsung menuju ke tempat dimana kami KKN, posko

kami, yakni di Dusun Galih, Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Aksesnya gimana? Jalannya gimana? Jangan tanya jalan atau akses ke sana gimana. Seperti yang kita tahu, namanya KKN itu berarti kita mengabdikan diri di masyarakat tempat kita KKN tersebut, dan biasanya lokasi KKN itu dipilih daerah yang SDM dan SDA nya masih rendah. Maka dari itu kita dituntut bisa meningkatkan atau mengembangkan SDM atau SDA yang ada disana.

Kesan pertama ketika melewati jalan menuju posko, sangat-sangat kaget dan di luar nalar. Sempet mikir, aku kira jalan dirumah ku itu jalan yang paling parah yang pernah aku lewati, ternyata disini masih jauh lebih parah. Sempet batin juga, kok ada ya masyarakat yang mau tinggal di daerah sini, padahal jalannya saja seperti ini. Perlu kalian tahu, akses jalan kesana itu benar-benar waw sekali,

tikungan tajam, tanjakan tinggi, kanan-kiri jurang, ya emang namanya daerah puncak pegunungan sih ya, tapi it's OK nggak papa ini bakal jadi pengalaman berharga ku. Oh ya, for your information, disini kelompok ku ke posko menggunakan 1 mobil, 1 pick up untuk ngangkut barang-barang kami, dan 8 motor, dan aku termasuk yang membawa motor. Sempet ditengah jalan motor ku macet, tidak kuat naik karena tanjakan yang terlalu curam dan tinggi banget. Alhamdulillah semua sampai posko dengan selamat.

Singkat cerita minggu pertama kami disana, kami masih santai-santai, berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat. Alhamdulillah kami, anggota kelompok KKN Tangkil 2 bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Tak banyak kegiatan yang kami lakukan di minggu pertama ini. Hanya acara pembukaan di balai

desa (25 Juli 2022), sowan ke SD, sowan ke TPQ (27 Juli 2022), sowan ke tetangga-tetangga posko (28 Juli 2022), dan kerja bakti masyarakat (31 Juli 2022). Alhamdulillah semua teman-teman ku disini dapat membaur, baik itu dengan sesama anggota KKN maupun dengan masyarakat sekitar, sehingga kami pun disini juga gampang diterima oleh masyarakat.

Lanjut minggu kedua. Kegiatan kami di minggu kedua ini lebih di fokuskan mengabdikan pada lembaga atau masyarakat. Seperti ikut mengajar di SD dan TPQ, ikut kegiatan posyandu, senam lansia, yasinan bergilir, tahlil di masjid, serta menjadi panitia lomba. Di minggu kedua ini pula ada sebagian dari kami yang diminta melatih siswa SD baris, pidato, serta puisi.

Minggu ketiga, anggota kelompok KKN ku disibukkan dengan berbagai kegiatan dalam

rangka memeriahkan hari kemerdekaan. Banyak dari kami yang ditunjuk sebagai pelatih, panitia, atau bahkan peserta dalam lomba-lomba yang diselenggarakan. Aku pribadi, lebih sering ditunjuk sebagai juri dalam setiap perlombaan, diantaranya juri lomba kebersihan lingkungan, juri lomba hafalan doa sehari-hari, dan juri lomba baris kreasi. Aku juga sempat ditunjuk sebagai pelatih membaca puisi, dan syukur Alhamdulillah, dari 3 siswa yang aku latih puisi, 2 diantaranya meraih juara 1 dan 2. Suatu kebanggaan sekali bisa membimbing mereka menyabet juara tersebut meskipun hanya tingkat desa. Untuk peserta lomba, anggota kelompok KKN ku ikut dalam lomba baris antar RT. Panitia lomba, anggota kelompok KKN ku di minta masyarakat Dusun Galih untuk bisa mengatur jalannya kegiatan lomba bersama dengan karantaruna

setempat. Kegiatan satu ini adalah kegiatan paling besar yang kami pegang, ada suatu kepuasan tersendiri bisa menuntaskan tugas ini, karena kelompok ku bisa membuat acara ini jauh lebih meriah, banyak penonton dari dusun lain pula yang melihat, berbondong-bondong menyaksikan kemeriahan lomba yang dilaksanakan di lapangan Dusun Galih, sampai-sampai seperti lautan manusia karena banyaknya penonton.

Minggu keempat, anggota kelompok ku sepakat untuk sowan pamit di beberapa lembaga, mengingat masa pengabdian kami sudah hampir purna. Seperti pamit di SD dan TPQ sekaligus memberikan sedikit kenang-kenangan. Agar minggu kelima, yakni menjelang kepulangan, kelompok KKN ku dapat focus pada laporan, tugas dan tagihan KKN. Tanggal 22 Agustus 2022 Anggota kelompok KKN Tangkil 2 berpamitan di SD.

Jangan tanya apakah ada sesi menangis? Tentunya ada, apa lagi saat aku dan teman-teman ku berpamitan dari kelas 1 sampai kelas 6. Tambah terharu lagi waktu anak-anak SD memberikan surat kesan pesan, snack, buket jajan, dan masih banyak lagi. Sempet mikir dalam hati, kok bisa ya mereka se-so sweet itu. Dari Bapak Ibuk guru, terutama Kepala Sekolah, beliau juga memberikan kesan pesan yang membuat terharu, menyampaikan banyak terima kasih kepada mahasiswa KKN karena telah banyak membantu dan berkontribusi selama kurang lebih sebulan ini di SD, hingga menyabet beberapa juara di berbagai lomba tingkat sekolah, desa, maupun kecamatan.

Mulai dari sini kehangatan masyarakat Dusun Galih terlihat. Pasalnya setelah mengetahui bahwa anggota KKN ku akan segera pulang banyak warga desa yang memberi sesuatu atau

mengundang anggota KKN ku makan malam. Seperti, sepulang dari sowan pamit di SD, anggota KKN ku diberi bingkisan oleh guru-guru SD. Malamnya anggota KKN ku di undang makan malam di rumah Pak Sidi, beliau adalah pemilik rumah tempat posko anak laki-laki. Esoknya, bu ustadzah TPQ datang ke posko membawa bingkisan berisi bahan makanan, dan tak cuma sekali beliau memberi bingkisan seperti ini, sebelum-sebelumnya beliau juga sudah pernah. Hari berikutnya, kami di undang makan malam lagi, kali ini diundang oleh Bapak Kasun, tak hanya makan malam, Bapak Kasun juga menawari dan memberi tumpangan mobil kepada kami untuk menonton peertunjukan reog di lapangan dekat taman kota Trenggalek, mengingat bahwa kami kekurangan transportasi jika memakai motor. Hari berikutnya lagi, masih dengan hal yang

sama, perihal menawari tumpangan, kali ini Bapak Sidi juga memperbolehkan mobilnya untuk bisa mengantar kami, pagi hari ke Pantai Konang, dan malamnya masih mengantar kami menghadiri acara penutupan agustusan beserta wayang yang diadakan di lapangan dekat balai desa.

Inilah yang aku maksud *kehangatan yang tersembunyi oleh dinginnya hawa Dusun Galih*. Ramah tamah dan sikap hangat warga Dusun Galih Tak hanya warganya yang ramah, tetapi pesona alamnya pula yang sangat menggoda mata. For your information, pada 17 Agustus 2022 ada beberapa anak kelompok KKN ku yang ikut mengibarkan bendera di Puncak Kelop bersama anggota KKN tangkil 1 dan 3, serta pemuda-pemuda warga sekitar. Puncak Kelop adalah salah satu destinasi Dusun Galih, karna di Puncak Kelop itulah kita bisa melihat pemandangan

kecamatan Panggul secara keseluruhan, pantai-pantai sekitar, bahkan kita bisa melihat kabupaten sebelah, yaitu Pacitan dan Ponorogo. Mungkin hanya ini sedikit pengalaman KKN yang bisa aku bagikan, di Dusun Galih, Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

ANTUSIAS MASYARAKAT KETIKA KEDATANGAN MAHASISWA KKN

Oleh : Yanis Setiawati

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral Gelombang II dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022 oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU). Pada KKN gelombang dua ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* atau yang biasa disebut dengan metode ABCD. *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan

suatu metode pendekatan dalam pengembangan masyarakat, sehingga pada pendekatan ini menekankan inventarisasi aset yang terdapat dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022 dalam gelombang dua ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) mengadakannya di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Di Kabupaten Tulungagung program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hanya terletak di satu kecamatan, yakni Kecamatan Pagerwojo. Sedangkan di Kabupaten Trenggalek sendiri terletak di empat kecamatan, yakni Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, Kecamatan Pule, dan

Kecamatan Panggul. Hal ini berbeda dengan gelombang pertama yang hanya terfokus pada Kabupaten Tulungagung.

Pembukaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022 yang terletak di Balai Desa Tangkil. Dalam pembukaan ini diikuti oleh 57 mahasiswa yang merupakan gabungan dari tiga kelompok mahasiswa KKN, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kepala desa, serta perangkat desa. Bapak Kasno selaku kepala desa menyambut adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan antusias. Hal ini disebabkan karena di Desa Tangkil baru pertama ini ada mahasiswa KKN. Beliau berharap supaya mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mampu mengembangkan potensi yang ada dimasyarakat.

Pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kelompok mahasiswa Tangkil 2 mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, terutama di Dusun Galih, Desa Tangkil, Kecamatan Panggul. Pertama, mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan TPA Al Amanah yang terletak di Mushola Baitus Sholikhin, Dusun Galih, Desa Tangkil, Kecamatan Panggul. Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Senin, Rabu, dan Sabtu pada sore hari pukul 15.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Kegiatan ini merupakan program kerja (proker) dari divisi sosial budaya dan keagamaan yang memiliki tujuan untuk membantu menyiarkan ajaran agama kepada anak-anak kecil.

Kedua, membantu mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tangkil. Kegiatan ini dilakukan mulai dari hari Senin sampai

dengan hari Jumat. Kegiatan yang dilakukan mulai dari menyambut siswa datang, mendampingi siswa-siswi untuk sholat dhuha, dan masuk kelas bila ada kelas yang kosong karena gurunya tidak bisa hadir. Mahasiswa yang datang ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tangkil dibagi menjadi empat kelompok yaitu untuk hari Senin sampai dengan Kamis yang terdiri dari 4 sampai 5 mahasiswa, sedangkan untuk hari Jumat hampir diikuti oleh semua mahasiswa karena pada hari itu ada kegiatan senam bersama. Selain itu untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam berbaris-berbaris, membaca puisi, dan berpidato dimintai tolong untuk membantu mengajari siswa-siswi yang mengikuti lomba baik tingkat desa maupun tingkat kecamatan.

Ketiga, membantu kegiatan Posyandu balita yang diadakan di Posyandu 4 Anggrek Dusun Galih, Desa Tangkil, Kecamatan Panggul atau

lebih tepatnya di rumah Bu Mimin selaku kader. Kegiatan yang ada di Posyandu diawali dengan absen kedatangan, pengukuran berat badan balita, tinggi badan balita, lingkaran kepala balita, evaluasi tumbuh kembang balita, serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang balita. Hasil pemeriksaan tersebut selanjutnya dicatatkan pada buku Kesehatan Ibu dan Anak atau biasa yang dikenal dengan buku KIA. Setelah itu anak yang berusia dibawah 9 bulan bisa langsung pulang kerumah masing-masing, sedangkan anak yang berusia diatas 9 bulan sampai 59 bulan melakukan imunisasi (program BIAN). Ketika akan pulang balita diberikan makanan bergizi yaitu berupa bubur kacang hijau yang dicampur dengan nasi supaya balita lebih mudah untuk mengkonsumsi.

Keempat, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tangkil 2 juga melakukan berbagai

kegiatan kebersihan lingkungan, seperti mengikuti kerja bakti di jalan utama sekitar Dusun Galih, membersihkan Telaga Debeg, serta membersihkan masjid. Selain itu, mahasiswa juga mengikuti kerja bakti menghias jalan. Hal ini dilakukan untuk menyambut serta memeriahkan Hari Kemerdekaan. Semua kegiatan ini bertujuan supaya bisa menumbuhkan sikap peduli lingkungan serta sebagai salah satu upaya mahasiswa mendekatkan diri atau menjalin silaturahmi dengan masyarakat.

Kelima, mahasiswa KKN kelompok Tangkil 2 juga membantu mengembangkan potensi UMKM kripik mbothe Bu Katini yang berada di RT 20/RW 07, Dusun Galih, Desa Tangkil, Kecamatan Panggul. Mahasiswa membuat label brand, memberikan contoh kemasan yang praktis, memberikan tambahan varian

rasa, memberikan masukan tentang harga jual, serta membantu dalam pemasaran.

Selain kegiatan yang telah disebutkan, masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN kelompok Tangkil 2. Semua kegiatan yang dilakukan disambut suka cita serta antusias dari masyarakat. Banyak masyarakat yang datang ke posko mahasiswa KKN Tangkil 2 untuk sekedar mengobrol bersama ataupun membawakan makanan sebagai bentuk ucapan terimakasih. Beberapa masyarakat juga mengajak mahasiswa KKN Tangkil 2 pergi melihat pagelaran Reog Ponorogo, pagelaran wayang kulit, pergi kepantai, serta ke air terjun menggunakan kendaraan pribadinya (mobil). Mereka semua menganggap kami semua keluarga meskipun tidak dalam satu Kartu Keluarga (KK), begitu juga sebaliknya.

TANGKIL OHHHHH TANGKIL

Oleh : Bayu Eka Aji Saputra

Tangkil adalah sebuah Desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Kondisi wilayah desa Tangkil adalah merupakan pegunungan yang berada pada ketinggian kurang lebih 600 m diatas permukaan laut. Desa yang memiliki luas 2,428.005 M2, dibagi atas empat wilayah (kasunan) yaitu dusun Krajan, dusun Belangan, dusun Selur dan dusun Galih. Di Dusun Galih inilah tersimpan banyak cerita waktu KKN berlangsung baik yang menyenangkan maupun yang sedih. Dan dari dusun Galih inilah saya bisa dekat dengan seorang cewek yang yang awalnya saya kira orangnya tidak asik, ternyata asik dan menyenangkan.

Awal cerita dimulai pada tanggal 23 Juli 2022. Kami peserta KKN yang beranggotakan 19 orang, terdiri dari 14 cewek dan 5 cowok. Pemberangkatan dari rumah saudara Titis yang berada di Tulungagung. Ada yang naik sepeda, naik mobil pribadi, naik pickup dan untuk barang-barang bawaan kita naikkan pickup. Pada hari itu terlihat cuaca yang lumayan mendung tapi belum hujan. Okee, mulai berangkat dari Tulungagung sekitar habis dzuhur. Untuk perjalanan dari Tulungagung sampai Dongko (Trenggalek) itu lancar, setelah itu, mulailah gerimis gerimis kecil, lama-lama akhirnya hujan deras. Neduh pertama kali itu untuk memakai mantel, habis itu jalan lagi. Kemudian neduh lagi untuk sholat, dan posisi itu masih hujan. Setelah itu lanjut jalan lagi dan masih diiringi oleh lebatnya hujan yang setia menemani perjalanan kami sampai desa Tangkil.

Pada akhirnya, sekitar akan masuk waktu maghrib sampailah kita di posko KKN yang berada di dusun Galih, dusun terpencil, akses jalan yang lumayan mantap, dan hawa dingin yang pengen di ajak berantem. Dan kabar buruknya adalah si pembawa pickup itu tidak membawa terpal untuk menutupi barang barang bawaan dari hujan, jadi hanya memakai tutup seadanya, dan ya barang barang bawaan itu banyak yang basah. Setelah sampai, kemudian bersih bersih badan dan lain-lain, kemudian istirahat. Jadi untuk yang berangkat di hari ini itu yang cowoknya cuman satu orang, yaitu saya sendiri, yang lainnya masih besok. Keesokan harinya, karena barang bawaan kemarin banyak yang basah, jadi ya di cuci ulang lalu di jemur. Karena di sini posko cewek dan posko cowok beda, jadi setelah menjemur baju dan beres beres posko, turunlah saya ke poskonya cewek

untuk bantu bantu menata dapur dan lain-lain. Dan tidak lupa juga menjemur beras. Kemudian cowok yang lainnya pun sampai posko dengan selamat. Hawa dingin di Galih merupakan hawa dingin yang pernah saya rasakan, dingin banget. Untuk awal hari hari berada disana, itu tu hanya rebahan, makan, ngopi, ngrokok di posko. Oh iya, untuk air itu sendiri lumayan sulit dan parahnya tapi gak parah parah banget, untuk wc, di posko cowok itu tidak ada, jadi harus ke SD yang berada tepat di depan posko cowok, jadi tantangannya kalau tidak pagi banget sebelum anak anak SD berangkat ya nunggu pulang semua.

Singkat cerita, memasuki minggu kedua kami menjalankan beberapa proker yang telah kami susun, diantaranya adalah ikut membantu mengajar di SD, tidak hanya mengajar tapi apapun itu yang berkaitannya dengan SD itu. Tapi sebelum menjalankan proker proker

tersebut, kami terlebih dahulu melakukan sowan ke SD, posyandu dan juga TPQ. Setelah sowan dan mendapat respon yang baik dari semua tempat, barulah kita menjalankan proker proker tersebut sesuai jadwal yang telah di buat dan ditentukan. Dan pada minggu ini juga kami mengikuti acara PHBN di desa, yaitu ikut lomba takrow. Tidak ada yang namanya latihan, jadi pas waktu tanding itu juga kita latihan. Pertandingan di sini lumayan seru, terdapat banyak kelucuan dari masing masing pemain. Tapi pada akhirnya kami kalah juga, karena lawannya adalah bapak bapak.

Memasuki minggu ketiga, masih dengan suasana PHBN desa. Dan saya juga ikut menjuri perlombaan adzan di balai desa yang diikuti oleh anak anak TPQ. Dan juga ikut serta dalam lomba baris berbaris anak SD, disini saya sebagai yang menemani anak SD

lomba baris berbaris dan sekalian pembawa air, enaknyanya adalah.....dapat nasi wkwkwkw....Selain itu juga kita bersama sama dengan warga penduduk di dusun Galih gotong royong membersihkan telaga debeg. Telaga debeg merupakan sebuah telaga yang ingin dan akan dijadikan sebuah wisata di daerah tersebut, karena tempatnya yang lumayan kayak keajaiban dunia dan tempat buat foto foto yang bagus karena dikelilingi oleh persawahan dan pegunungan yang mantappp..

Singkat cerita, memasuki minggu keempat, kedatangan LP2M ke posko cewek, dan itu posisi saya habis belanja telur, dikarenakan datangnya mendadak jadi ya disambut dengan seadanya. Setelah itu, tanggal 17 Agustus, kita mengadakan acara upacara 17 an di puncak klop. Selain telaga debeg, terdapat juga puncak klop yang bisa dijadikan tempat

wisata, karena dari puncak itu kita dapat melihat pemandangan yang sangat luasssssss yang meliputi perbatasan perbatasan kecamatan panggul. Selain proker proker yang disebutkan diatas, masih banyak juga proker yang sudah berjalan dengan lancar, diantaranya membuat plang masuk dusun, plang perbatasan dusun galih dan masih banyak lain.

Untuk minggu kelima. Kami melakukan sowan lagi untuk berpamitan ke SD dan TPQ, karena minngu kelima ini kkita fokus ke tugas tugas KKN. Yang di tunggu tunggu pun akhirnya tiba, yaitu penutupan, entah itu penutupan di Desa, di dusun bareng bareng warga, itu semua menjadi suatu hal yang sangat mengharukan, dimana hampir semuanya nangis. Begitupun waktu pamitan pas hari H pulang, di waktu itu juga pada nangis nangis.....tamat

SENENG-SENENG SEBELUM SEPANENG

Oleh : Ainun Nurhabibah

Kusebut senang-senang sebelum sepaneng karena perjalanan pengabdian KKN adalah waktu terbaik kesempatan untuk berbaur kepada masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Pada kesempatan kali ini sebenarnya seperti kita setiap hari berada dirumah namun berbeda tempat dan banyak kegiatan yang harua dilakukan. Kegiatan ini menjadi kegiatan terbaik selama menempuh kegiatan belajar selama masa kuliah sebelum merintis masa-masa semester tua yang dihadapkan dengan magang, sempro, kompre sampai skripsi. Pada kesempatan kali ini saya mempunyai prinsip KKN harus dibawa enjoy, senang, dan anggap saja healing.

Cerita ini dimulai dari tugas kampus untuk mengabdikan pada negeri bersama dengan 1 kelompok dari berbagai jurusan. Ya sebutan mengabdikan pada negeri adalah KKN (Kuliah Kerja Nyata) dimana kita belajar berbaur terhadap masyarakat setelah kita mendapat ilmu dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perjalanan dimulai pada tanggal 21 Juli 2022 (Pelepasan KKN dari kampus) sebelumnya terdapat beberapa kali pembekalan KKN, pembekalan dari Pemda, dan terakhir pelepasan KKN. Kelompok kami mendapat wilayah di Desa, Tangkil Kec, Panggul, Kab, Trenggalek. Tempat kami paling tertinggi ke 2 setelah desa Depok. Pemberangkatan hari Sabtu, 24 Juli 2022 bersama-sama menuju tempat KKN disertai dengan hujan deras. Beberapa kali kami sempat singgah untuk meneduh dan melaksanakan sholat. Sepanjang

perjalanan diguyur hujan, jalan yang berliku-liku, kanan kirinya sudah jurang membuat perjalanan ke tempat KKN menjadi berkesan.

Tema KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada gelombang kedua adalah Moderasi Beragama Berbasis Wisata Lokal guna untuk memajukan wisata lokal yang berada di desa-desa yang menjadi tempat KKN. Desa Tangkil yang berada di perbatasan kecamatan Pule mempunyai beberapa wisata lokal seperti air terjun, telaga ndebek, dan puncak kelop. Namun sayangnya wisata ini belum banyak pengunjung dan kesadaran diri masyarakat untuk menjaga. Terutama akses jalan menuju lokasi masih rusak.

Pada minggu pertama kami masih menyesuaikan terhadap lingkungan sekitar, mengamati kegiatan warga dan pada minggu itu juga kami menyusun beberapa proker (Program Kerja) setelah mengamati program

apa yang sesuai dengan masyarakat. Kegiatan yang sudah mulai berjalan pada minggu pertama seperti ikut mengajar TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) dan SD (Sekolah Dasar). Kesempatan untuk mengajar anak-anak di dalam taman pendidikan al-qur'an mempunyai kegembiraan tersendiri. Setiap tingkah laku, sedih, canda dan tawanya membuat kami belajar. Bagaimana kita menghadapinya perlu kesabaran yang eksta tetapi juga mempunyai efek positif melihat tawanya. Minggu kedua kita mengikuti kegiatan masyarakat seperti gotong royong, bersih desa dan ikut membantu kegiatan posyandu. Pada minggu ketiga bertepatan dengan 17 agustus beberapa anggota kkn mempunyai kesempatan untuk mengibarkan bendera pada puncak kelop. Di atas puncak tersebut kita dapat melihat pemandangan kota trenggalek posisi kecamatan panggul dari atas

terdapat view bukit pantai konang, dan pantai kili-kili. Sebuah candu alam yang masih asri jauh dari polusi dan udara yang segar sungguh indah ciptaanmu tuhan yang maha esa.

Kegiatan menjadi padat pada minggu keempat yang bertepatan dengan lahirnya kemerdekaan indonesia yang ke 77. Agustusan di isi dengan baris berbaris antar desa, pawai budaya, gebyar kemerdekaan didesa ditutup dengan pagelaran wayang. Yang menarik pada minggu ini adalah lomba yang diadakan di lapangan duaun galih. Yang sebelumnya lapangan tersebut sudah tidak beroperasi selama 8 tahun tutur warga sekitar. Kembali diadakan kegiatan agustus kali ini. Suasana lapangan yang menjadi ramai karena diadakan lomba serta antusias masyarakat untuk mengikuti lomba yang diadakan.

Pada minggu kelima disebut dengan minggu sedih karena pada minggu tersebut adalah

akhir dari pengabdian di masyarakat. Keakraban dan kehangatan warga dengan mahasiswi KKN yang mulai terjalin erat harus diakhiri. Kabar perpulangan yang mulai terdengar oleh warga membuat warga sekitar bersedih. Beberapa warga mengundang unutup jamuan makan-makan sebagai terakhiran dan beberapa warga yang mempunyai rezeki berupa ketela, tempe, telur, buncis, pisang, gorengan, jajan, hingga bisyaroh diberikan kepada mahasiswi. Semoga allah mengembalikan rezeki dari arah manapun yang berlipat ganda.

Diposko kami mempunyai peliharaan kucing disayangi sepenuh hati seperti malika. Menjadi kucing penunggu posko dan pelindung orang-orang yang berada didalamnya. Satu cerita tentang kucing ini dinamai Pretty. Diakhir masa pengabdian kami dimasyarakat kucing ini ikatannya juga

semakin erat dengan kami. Seperti waktu itu kami 1 kelompok diajak oleh bapak kasun untuk melihat pertunjukan reog di kecamatan Panggul. Kucing ini ikut mengantar kami sampai kami berangkat dan ternyata kucing ini menunggu sampai kami pulang. Kucing ini sempat sakit saat perpulangan mahasiswa kkn mungkin ikut merasakan kehilangan orang yang menyayanginya.

Kelompok tangkil 2 mempunyai nama team semoyo salam sesak sesok. Kumpulan orang yang mempunyai karakter dan sifat berbeda-beda. Mau tidak mau harus menerima watak, watak, wahingnya. 2 minggu terakhir merupakan minggu paling berkesan dimana masalah, salah faham mulai bermunculan tetapi pada minggu itu juga rangkulan kalian semakin erat. Terimakasih atas kesempatan mengenal kalian orang-orang baik. Semoga lain kali bisa bertemu kembali untuk sejenak

mengenang masa yang telah dilalui bersama selama kurang lebih 40 hari. Semenjak hari itu (perpulangan kerumah masing-masing) kalian bisa mengunjungi tempat yang sama tapi tidak lagi dengan kenangannya. Dengan terpaksa cerita ini harus berakhir banyak kegiatan dan kenangan yang belum dapat diceritakan dalam esay ini. See you orang baik.....

PORANG DAN BUDAYA DI DUSUN GALIH DESA TANGKIL

Oleh : Rizky Dwi Prasetyo

Dengan berjalannya waktu,Desa Tangkil semenjak tanaman cengkeh telah usai karena hama yang dulu dijuluki penghasil cengkeh sebelum daerah lain menyusul,kini merubah arah kiblat perekonomian dengan menanam porang.Kepala Desa Tangkil Sdr.Kasno setiap ada kesempatan tak henti-hentinya memberi arahan kepada warga masyarkatnya tentang penanaman porang dan bahkan memberi banyak arahan kepada masyarakat agar benar-benar mencintai tanaman porang guna untuk membangkitkan perekonomian yang ada di Desa Tangkil.

Kini tahun ketiga Penduduk Desa Tangkil menanam Porang,akan tetapi dari sudut manapun seluruh wilayah Desa Tangkil dapat

kita jumpai Tanaman porang.bahkan masyarakat membudidayaan dalam bentuk polibek yang ada di sekeliling rumah. Meski baru populer selama beberapa tahun belakangan, porang sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu. Tapi semenjak berjalannya waktu harga porang mulai turun dikarenakan perusahaan tidak sanggup karena kurangnya alat.

Persyaratan Tumbuh

Porang ditanam di kawasan hutan dan dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan oleh para petani. Peralannya, cara menanam porang cukup mudah dan tidak membutuhkan banyak peralatan khusus. Porang ditanam saat musim kering dan dibiarkan hingga sebelum musim hujan tiba. Musim kering yang biasanya tidak ada kegiatan lagi, mereka justru dapat pendapatan dari porang, dampaknya memang besar banget

untuk masyarakat yang ada di sekitar hutan. Oleh karena itu, dibutuhkan penangan ekstra untuk memproduksi konjac. Salah satunya adalah dengan menggunakan pestisida. Biaya tambahan pestisida dan proses penghangatan konjac yang memakan biaya cukup banyak membuat Jepang memilih porang asal Indonesia sebagai pilihan efektif.

Manfaat dan Keuntungan

Dari dulu perusahaan itu ekspor ke Jepang, kemudian ketika dibuka ke publik, banyak orang yang mencari porang, masuklah beberapa eksportir. Dari sana, pasar ekspor porang mulai terbuka. Orang-orang yang biasanya mendapatkan konjac dari Jepang dan China mulai kekurangan stok dan akhirnya terarah ke Indonesia. Sekarang bahkan sudah mulai ekspor ke Eropa. Porang ini kan dari sisi keunggulan produknya sudah luar biasa, yang menjadi tantangan kita adalah

mempertahankan agar kualitas dan harganya tetap kompetitif.

Dari semua itu ada latar belakang desa tangkil yang tidak senang, dari jalan yang rusak dan susah nya sinyal internet membuat kesulitan warga setempat kurang akses sosial media buat berkembang dan membuat tidak nyaman, tapi di desa tangkil ada surga yang tersembunyi yaitu telaga debeg yang sangat indah dan cocok untuk berfoto, telaga itu sendiri berbentuk love jadi sangat bagus untuk dikunjungi.

Terus adanya wisata yang bernama puncak kelop yang begitu indah untuk berfoto, jaraknya tidak terlalu jauh dari telaga debeg.

Didesa tangkil juga adanya Budaya berasal dari kata buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (akal). Diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi

pekerti manusia. Budaya merupakan sesuatu yang melekat pada peradaban manusia. Seperti Bung Hatta bilang, kebudayaan adalah ciptaan hidup dari suatu bangsa. Identitas suatu bangsa, bisa terlihat dari budayanya. Seperti contoh bagaimana kita mengenali orang timur dengan keramahannya yang khas dan mengenali karkater orang barat yang tegas. Seperti yang sudah kita ketahui Bersama, Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Menurut sensus BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010, terdapat 1.340 suku yang ada di Indonesia yang tersebar dari kota Sabang hingga kota Merauke. Dengan beragamnya suku yang ada, menyebabkan dinamika sosial yang beragam pula. Tidak jarang muncul konflik di tengah-tengah masyarakat yang majemuk ini.

Dari mulai konflik kecil hingga konflik besar pun tak dapat terelakkan..Dari riset saya di

internet dan beberapa teman saya yang memberikan pendapat, permasalahan yang timbul dalam masyarakat majemuk di Indonesia biasanya dipicu oleh dua hal. Pertama, berbedanya cara pandang. Setiap individu atau kelompok pasti memiliki perbedaan dalam memandang suatu perkara. Ini merupakan hal yang mendasar ketika terjadi konflik. Kedua, loyalitas terhadap golongannya. Mencintai budaya sendiri akan membentuk sikap loyal yang tinggi, sehingga terkadang ada individu yang mengutamakan kepentingan golongannya dibanding kepentingan bersama. Diperlukan sebuah sikap yang berfungsi sebagai pemersatu perbedaan tersebut agar keutuhan NKRI tetap terjaga, yaitu dengan sikap toleransi. Toleransi adalah sikap menghargai atau menghormati perbedaan antarkelompok atau antarindividu. Toleransi menjadi solusi bagi permasalahan

suatu negara yang masyarakatnya beragam suku, agama, ras, dan etnis.

Namun menanamkan nilai-nilai toleransi dewasa ini kian sulit mengingat masih banyaknya kelompok yang menutup diri terhadap suatu cara berpikir baru. Padahal di zaman percepatan ini, kita dituntut untuk berpandangan bahwa dunia ini luas, tidak hanya berisi kita dan kelompok kita. Untuk menumbuhkan sikap toleransi ini, bisa dimulai dari diri kita masing-masing terlebih dahulu. Karena sebuah perubahan yang besar, pasti dimulai dari hal yang kecil dahulu. Banyak cara yang dapat kita terapkan agar kita mampu menumbuhkan sikap toleransi. Mengenali diri sendiri merupakan cara pertama yang harus kita lakukan. Karena dengan ini, kita akan mampu memahami kapasitas diri. Ketika kita sudah paham dengan diri sendiri maka kita akan mudah

memahami perbedaan dengan orang lain. Dalam bersikap toleransi, jangan pernah berpikir secara sempit memahami suatu hal. Karna toleransi merupakan sesuatu yang sifatnya luas. Perbanyak teman dan kenalan agar mampu berpikir secara luas, serta pelajari lingkungan sekitar agar mampu mengambil keputusan yang bijaksana. Demikian essay yang ini saya buat. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat di essay ini mohon dimaklumi. Terimah kasih.

AKSES MENUJU DESA TANGKIL (DUSUN GALIH)

Oleh : Riko Wahyu Saputra

Desa Tangkil merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan panggul yang letaknya di pegunungan paling tinggi di dibandingkan dengan wilayah panggul lainnya. Mendengar nama desa tangkil saja sudah sangat asing di telinga, dan membuat diri bertanya-tanya bagaimana akses jalan menuju kesana, dan seperti apa indahnya desa ini.

Pada hari keberangkatan menuju desa tangkil pada hari sabtu, pada awalnya tidak sesuai ekspektasi saya karena pada jalan menuju ke arah tangkil, kami di suguhkan dengan pemandangan yang sangat memanjakan dan menyejukkan mata, meskipun agak takut karena jalan yang menanjak dan juga sangat berkelok – kelok yang sangat mendekatkan

diri kepada tuhan yang maha esa. Akan tetapi pada saat masuk ke dalam jalan menuju dusun galih ekspektasi yang saya bayangkan sebelumnya akhirnya terjadi, karena akses jalan menuju dusun galih sangat rusak parah apalagi dengan posisi jalan yang menanjak membuat kami takut untuk melewati jalan tersebut, akan tetapi memang tidak ada jalan lain karena satu satunya akses jalan menuju ke dusun galih memang hanya itu saja.

Sesampainya kami tiba di posko Kuliah Kerja Nyata yang sudah di sediakan oleh bapak sisi (tokoh masyarakat dusun galih) dan juga bu soijem (warga dusun galih), kami di sambut dengan sangat ramah oleh warga sekitar apalagi pemilik posko yang sangat berlapang dada dan terbuka menyambut kami di dusun tersebut. Sambutan tersebut sangat melegakan hati dan juga pikiran kami yang sangat overthingking tentang bagaimana kehidupan

selanjutnya yang akan kami jalani karena jarak yang sangat jauh dari rumah kami. Desa yang namanya belum pernah kami dengar sebelumnya, dengan akses jalan yang sulit luar biasa, desa yang menurut pandangan kami terletak dipinggiran yang jauh dari keramaian kota yang biasa kami nikmati.

Desa tangkil khususnya dusun galih ini merupakan desa yang berada paling atas dan paling ujung di kecamatan panggul dengan mayoritas pekerjaan masyarakatnya yaitu bertani dan juga beternak, desa dengan hawa dingin yang sampai menusuk tulang ini memiliki banyak sekali keunikan dan juga keindahan alam yang disuguhkan yang tidak diketahui khalayak umum.

Desa tangkil ini memiliki ciri khas yang sangat bagus untuk ditiru oleh para pemuda yang ada di daerah perkotaan, di desa ini sangat kental dengan gotong royongnya. Baik

yang tua, muda, ibu – ibu bahkan anak – anak sekalipun memiliki karakter yang sangat ramah dan sumeh terhadap semua orang, hal ini terjadi di sepanjang jalan yang mereka lewati, jika di perjalanan mereka berpapasan dengan orang lain mereka akan saling tegur sapa dan bercengkrama satu sama lain. Maka tak heran, apabila antar warga lainnya memiliki keterikatan yang sangat kuat, saling mengenal sangat baik dengan tetangga lainnya, dan tidak adanya ibu – ibu yang ngerumpi membuat suasana di dusun ini sangan tentram. Selain itu sifat gotong royong masyarakat yang sangat kuat ini dibuktikan dengan adanya kerja bakti yang dilakukan oleh seluruh warga setiap hari minggu, seperti contohnya membersihkan lingkungan, dan juga apabila ada salah satu warga ada yang sedang membangun rumah maka warga sekitar atau tetangga akan membantu dengan

Cuma Cuma atau sukarela. Seperti halnya membangun sekolah dasar negeri 2 tangkil, yang sedang dibangun merupakan sumbangsih tenaga yang diberikan secara Cuma Cuma, sukarela oleh para wali murid yang anaknya bersekolah di sekolah dasar negeri 2 tangkil. Hal itu membuktikan membuat betapa kuatnya gotong royong yang masih sangat terjaga pada desa tangkil, khususnya dusun galih.

Desa tangkil juga sangat berpotensi dalam hal wisata, karena dilihat dari potensi wisata yang ada di desa ini terkhususnya di dusun galih ini terdapat beberapa potensi wisata yang apabila di kella dengan bak dan juga di pegang leh tangan yang tepat akan sangat berpengaruh untuk mendongkrak tingkat perekonomian desa tangkil. Wisata yang ada di dusun galih yaitu telaga debeg dan juga puncak kelop yang sangat indah dipandang jika di raat dengan

baik, karena area sekitar telaga debeg dan juga puncak kelop masih sangat asri dan sejuk dan juga masih banyak persawahan di sekitar telaga debeg dan juga puncak kelop yang masih belum dirubah oleh warga sekitar dan juga masyarakat desa tangkil.

BUDAYA LOKAL DALAM HIMPITAN JAMAN MODERN

Oleh : Triagung Dana Pamungkas

Dari Kabupaten Trenggalek ada sebuah desa yang bernama Desa Tangkil, yang tepatnya terletak di Kecamatan Panggul. Di desa Tangkil ini merupakan salah satu bagian dari 17 desa yang ada di wilayah administrasi kecamatan Panggul. Di Desa tangkil terbagi menjadi empat dusun/ kasunan, yaitu ada Dusun Belangan, Dusun Krajan, Dusun Selur dan Dusun Galih. Desa Tangkil merupakan salah satu desa tertinggi yang ada di wilayah Kecamatan Panggul. Nama Tangkil berasal dari kata penangkilan yang artinya perwakilan. Wilayah Desa Tangkil berada pada ketinggian kurang lebih 0 - 600 M diatas permukaan air laut. Wilayah Desa Tangkil hamper meliputi wilayah pegunungan. Desa

Tangkil berbatasan langsung dengan beberapa Desa, bagian utara berbatasan dengan Desa Sidomulyo Kecamatan Pule, bagian timur berbatasan dengan Desa Siki Kecamatan Dongko, bagian selatan berbatasan dengan Desa Manggis Kecamatan Panggul, dan bagian barat berbatasan dengan desa Depok Kecamatan Panggul.

Masyarakat Desa Tangkil mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan lahan milik masing-masing maupun sewa dari pihak perhutani. Sehingga dalam desa masih sangat banyak ditemui sawah-sawah atau kebun-kebun yang terbentang luas dan tumbuh subur di lereng-lereng gunung. Para petani di Desa Tangkil banyak yang menanam porang dikarenakan pada saat pandemi harga jual porang yang begitu tinggi menjadikan masyarakat setempat banyak yang menanam porang pada lahan mereka. Dan ada pula

masyarakat desa yang berprofesi sebagai peternak sapi dan kambing.

Di Desa Tangkil juga terdapat wisata yaitu wisata Telaga Debeg, Puncak Klop dan Air Terjun Juruk Nanas. Kondisi wisata tersebut masih belum terawat dengan baik dikarenakan masalah-masalah yang ada di desa ataupun oleh masyarakatnya sendiri yang belum mampu mengelola wisata tersebut. Sejujurnya bila masyarakat dapat mengelola wisata desa menjadi tempat wisata para wisatawan tempat-tempat yang ada di desa Tangkil amatlah sangat strategis untuk memikat minat wisatawan dari luar daerah yang mau berlibur dan begitu juga dengan mata pencaharian masyarakat sekitar wisata akan semakin meningkat pula.

Desa Tangkil juga memiliki suatu adat budaya yang masih melekat sampai saat ini, masyarakat setempat menyebutnya *Baritan*.

Tradisi Baritan sejatinya merupakan upacara adat yang tumbuh dan berkembang di masyarakat atas keyakinan yang dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa alam. Tradisi ini umumnya ada dalam kehidupan masyarakat dengan mata pencaharian pada sektor pertanian, perikanan maupun peternakan. Bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani, baritan dimaknai sebagai tradisi sedekah bumi. Bumi yang memberikan mereka kelimpahan dunia sehingga kelangsungan hidup manusia tetap terjaga. Mirip dengan petani, masyarakat dengan profesi nelayan memaknai baritan sebagai sedekah laut. Laut sebagai simbol tempat mereka mengais rezeki dari keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Sementara itu, baritan bagi masyarakat dengan profesi sebagai peternak adalah sedekah agar hewan peliharaannya terhindar dari penyakit dan

marabahaya lainnya. Namun, sesungguhnya semuanya mempunyai tujuan yang sama, yakni sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan nikmat melimpah atas kekayaan materi baik yang ada di darat maupun lautan. Kedua jenis baritan itu diisi dengan cara memanjatkan doa-doa keselamatan, perasaan suka cita dan harapan untuk mensyukuri keberkahan di masa sebelumnya dan menyongsong optimisme di masa yang akan datang.

Tradisi baritan merupakan kegiatan Desa Tangkil yang telah berlangsung secara turun temurun dan secara rutin dilakukan oleh masyarakat sejak jaman dulu. Mereka meyakini jika acara baritan tidak dilaksanakan akan terjadi sesuatu yang tidak diharapkan terhadap desa, hasil panen, hasil ternak maupun pemiliknya. Baritan bermula sejak

berdirinya desa ini bahkan diyakini ada semenjak manusia masih mempercayai tentang animisme dan dinamisme. Sayangnya belum ada penelusuran lebih lanjut mengenai kapan tepatnya baritan ini lahir di tengah-tengah masyarakat Tangkil.

Lebih lanjut, berdasarkan pernyataan dari Mbah Riban selaku pemimpin acara baritan di Desa Tangkil, dahulu ada seorang tokoh bernama Kanjeng Jimat Pacitan yang menanam empat Pohon Beringin pada empat titik sebagai tanda batas Desa Tangkil dengan daerah-daerah di sekitarnya. “*Negara Tangkil (Panggul) iki alih bukak Selasa Wage Pahang. Niki nggeh, riyen niku tasih tandurane Kanjeng Jimat Pacitan, kulo mawon dereng enten*”, ujar beliau yang saat ini telah menginjak usia 75 tahun. Diketahui hingga saat ini hanya tersisa satu pohon yang masih hidup dan berdiri kokoh di dekat sebuah

persimpangan, dengan alasan tersebut akhirnya tempat itu disebut Prapatan oleh masyarakat sekitar. Keberadaan prapatan baik di masa lampau maupun saat ini merupakan sebuah Pasar Desa yang ada di wilayah Dusun Selur. Di sana pula tempat upacara baritan digelar secara meriah oleh warga Desa Tangkil. “*Miturut ceritane wong tuwek biyen, aku senajan ngene isek rodok cantrik*”, tegas Mbah Riban. Maksudnya meskipun beliau tidak hidup dan menyaksikan secara langsung baritan untuk pertama kalinya dilaksanakan akan tetapi cerita mengenai baritan ini selalu disampaikan secara turun-temurun oleh para leluhurnya. Selama ini baritan dimaknai sebagai sebuah warisan leluhur yang patut *diuri-uri* demi kesejahteraan seluruh masyarakat Tangkil. “*Kulo namung saget cerito, marai ngene iki ora enek bukune*”, jelas Mbah Riban (salah satu sesepuh di desa)

diselingi *guyonan*. Meskipun begitu, beliau secara personal memahami hakikat baritan dari sudut pandang yang lebih realistis, mendalam dan menyeluruh dalam kehidupan manusia, sebab pada dasarnya dalam sebuah kehidupan dibutuhkan keselarasan atau keseimbangan antara manusia dan alam semesta. Mbah Riban kembali menambahkan baritan adalah wahana untuk mengungkapkan rasa syukur dengan “*tahun sing wis kepungkur*” dan harapan menyambut “*tahun sing anyar utowo arep dilakoni*” utamanya untuk ketentraman dan keamanan Desa serta doa untuk keselamatan hewan ternak milik masyarakat Tangkil.

Perlu sebuah pemikiran baru untuk memandang suatu kebudayaan tidak secara murni. Hendaknya kita tidak hanya melihat sebuah tradisi atau budaya dari sisi mistisnya saja, selain untuk menjaga atau melestarikan

identitas suku-bangsa agar tidak hilang ditelan jaman. Mari kita lihat hal itu menjadi potensi pariwisata yang dapat mengangkat ekonomi masyarakat setempat seperti potensi wisata dari Tradisi *Baritan* di Desa Tangkil tersebut.

DIARY UNTUK TANGKIL

Oleh : Titis

Sabtu, 23 Juli 2022 rencana keberangkatan KKN Kelompok Tangkil 2 ke Desa Tangkil-Trenggalek. Seperti pada umumnya kebiasaan orang Indonesia mulanya rencana berangkat pukul 09.00 lebih, namun dengan berbagai masalah dan penantian akhirnya Kelompok KKN Tangkil 2 berangkat pukul 11.30. Tidak pernah lupa meminta doa restu kepada orang tua saat akan kemanapun, meskipun dengan berat hati saya berangkat bersama rekan-rekan untuk tujuan mulia mengabdikan pada masyarakat. Bersama beberapa rekan yang mengendarai sepeda motor, mobil pick up milik saudara rekan untuk mengangkut barang, saya dan beberapa rekan mengendarai mobil pribadi milik

salah satu rekan yang di sopiri orang tuanya yang baik hati.

Setelah beberapa jam perjalanan, di Kecamatan Suruh hujan yang turun awalnya gerimis makin lama makin lebat. Sedangkan mobil pick up tidak membawa terpal untuk menutupi bagian belakangnya, alhasil seluruh barang milik anggota kelompok KKN basah. Sembari mencari pertolongan, kami meneduh di salah satu mushola pada rest area. Namun, mobil pick up hanya mendapat bantuan alas tidur yang agak kecil. Makin lama hujan makin deras, mobil pick up memutuskan untuk melanjutkan perjalanannya sambil mencari bantuan terpal. Disusul mobil pribadi rekan saya, sedangkan rekan-rekan yang mengendarai motor masih menunggu hujan agak reda di mushola. Dan alhamdulillah tidak jauh

pick up sudah mendapat bantuan terpal. Jalan yang ditempuh setelah memasuki Desa Tangkil, Kecamatan Panggul sangat menakjubkan, menanjak dan menikung. Terlebih jalan menuju posko KKN sangat ekstrim dan menegangkan. Di tengah perjalanan ada seorang bapak yang motornya mogok tepat di tanjakan, jadi maju tidak bisa mundur apalagi. Akhirnya dibantu dan bapaknya terlihat sangat senang, meskipun jalannya licin.

Setelah menjelajahi Desa Tangkil hingga ke paling pelosoknya, akhirnya kami sampai di posko. Namun, sebelum sampai di posko kami masih harus berjalan karna jalanan sangat curam dengan di temani dan dituntun anak dari pemilik rumah yang dijadikan posko. Setelah sampai di posko segeralah kami menurunkan semua

barang-barang dan beramah-tamah dengan pemilik rumah yang dijadikan posko.

Malam pertama disana kami disambut oleh hujan dan suasana yang amat sangat dingin. Ibu pemilik rumah yang dijadikan posko menjelaskan hari-hari biasanya cuaca selalu panas, tapi ketika hari dimana kami datang cuaca sedang hujan dan sedang musim bediding. Malam pertama di Desa Tangkil hati terasa tidak tenang karena ingin pulang dan masih adaptasi sekali. Setelah itu kami makan malam bersama dengan mie goreng dengan campuran tahu.

Minggu, 24 Juli 2022 kami membentuk berbagai kelompok divisi dan juga susunan organisasi kelompok. Kemudian membahas rancangan pelaksanaan pembukaan pada Hari Senin. Selain itu,

kami juga membahas program kerja kelompok dan juga program kerja per divisi.

Senin, 25 Juli 2022 acara pembukaan dilakukan pagi menjelang siang di Balai Desa Tangkil. Kami berangkat dengan naik motor namun harus bolak-balik karena motornya terbatas, akses nya sulit dan terbatas. Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok KKN Tangkil 2 Bapak Didik Setiawan dan 2 DPL dari kelompok KKN Tangkil 1 dan 3 terlambat datang karena akses ke dari Tulungagung ke Trenggalek lumayan sulit, menikung dan menanjak sekali. Acara berlangsung khidmat dan lancar. Akhirnya pelaksanaan KKN di Desa Tangkil Kecamatan Panggul dengan tema "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal" resmi

dibuka. Setelah acara selesai kami berfoto bersama kemudian berkumpul dan membahas program kerja bersama DPL. Untuk pulangnya ke posko, koordinator desa meminta bantuan untuk mengantar beberapa kelompok peserta KKN Tangkil 2, akhirnya kami ditawari naik mobil ambulance. Dengan semangat Pak Sopir mengendarai mobil dengan akses yang sangat luar biasa ekstrim membuat kami terpentol kesana dan kemari.

Hari demi hari kami lewati dengan bersemangat dan kadang juga kurang bersemangat. Mulai dari ikutserta dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 02 Tangkil, melatih siswa-siswi dan ibu-ibu baris-berbaris untuk lomba, memberikan ilmu pada adik-adik di TPQ Dusun Galih Desa Tangkil, hingga berbaur bersama warga dalam kegiatan

Dusun dan Desa, seperti gotong royong membersihkan dusun, membersihkan masjid, dan kegiatan lomba agustusan di lapangan Ngroto. Masyarakat Desa Tangkil begitu hangat menyambut dan menerima kami, hingga kami merasa kami adalah bagian dari mereka.

Rabu, 24 Agustus 2022 kami berpamitan ke siswa-siswi beserta guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 02 Tangkil diiringi air mata kesedihan karena perpisahan, ikatan yang erat dengan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 02 Tangkil membuat kami merasa enggan untuk kembali.

Hingga di detik-detik hari penutupan pada Kamis, 25 Agustus 2022 kami kelompok Kuliah Kerja Nyata Desa Tangkil 2 melaksanakan penutupan di Balai Desa

Tangkil dengan perwakilan mengendarai sepeda motor. Malamnya, begitu mendengar bahwa kami sudah penutupan dan akan kembali Tulungagung padahal masih satu minggu lagi, kami dijamu hangat oleh Bapak Sidi sekeluarga tepatnya pemilik rumah yang rumahnya ditinggali sebagai posko mahasiswa laki-laki kelompok Kuliah Kerja Nyata Tangkil 2 untuk makan bersama dan juga ngobrol ngalor-ngidul.

Minggu, 28 Agustus 2022 kami kelompok Kuliah Kerja Nyata Desa Tangkil 2 melaksanakan syukuran kecil-kecilan sebagai penutupan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami di Desa Tangkil. Kegiatan tersebut hanyalah formalitas, penutupan kegiatan Kuliah Kerja Nyata tersebut tentu tidak serta merta juga menutup silaturahmi kelompok kami dengan masyarakat Desa

Tangkil terutama masyarakat Dusun Galih. Pak Sarno selaku Kepala Dusun mewakili masyarakat mengatakan bahwa beliau beserta masyarakat berharap kami tetap menjalin silaturahmi baik dengan mereka masyarakat Dusun Galih. Mak Mimin juga mengatakan kalau kami kembali ke Tulungagung, pasti Dusun Galih kembali sepi. Setelah itu kami makan dan foto bersama. Tidak lupa bersaliman, paluj dan cium melepas tangis layaknya keluarga yang akan ditinggalkan. Acara berlangsung dengan khidmat hingga masyarakat berpamitan dan sama-sama mengucapkan berterima kasih dan saling meminta maaf. Setelah acara tumpengan dalam rangka penutupan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Galih, kami sekelompok juga melakukan evaluasi internal kelompok untuk terakhir

kalinya. Mulai dari mengakui semua kesalahan, saling mengoreksi, saling meminta dan memberi maaf.

Senin, 29 Agustus 2022 kami kelompok Kuliah Kerja Nyata Desa Tangkil 2 mengemasi semua barang yang akan dibawa pulang ke Tulungagung. Tidak lupa memberikan sedikit bingkisan dan sembako pada Mak Soijem dan Bapak Sidi karena sudah sangat baik merperkenankan kami menempati rumah beliau. Kembali kami saling berpamitan pada teman-teman, Mak Soijem beserta keluarga, dan Pak Sidi beserta keluarga karena akan pulang ke rumah kami masing-masing dengan harapan bisa berkumpul kembali. Seperti layaknya orangtua pada anaknya, beliau merestui perjalanan kepulangan kami dan mendo'akan kami semua bisa sukses dijalannya masing-masing.

LIKA-LIKU PERJALANAN BARU

Oleh : Tiara Septia Priani

Tanggal 23 Juli2022, yang bertepatan hari Sabtu. Aku berangkat bertugas KKN yang sudah ditentukan tempatnya oleh pihak LP2M kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tepat pukul 10.00 WIB aku berangkat ke tempat titik kumpul yaitu di rumah salah satu rekan KKN yang tentu saja baru mengenalinya (WKWKWK) Titis Choirun Ni'mah yang beralamatkan Desa Gondang, Kecamatan. Sampai di rumahnya pukul 12.00 WIB/ ternyata saya sudah ditunggu oleh teman-teman yang lain wkwkwk karena waktu sudah siang dan sudah berkumpul meskipun belum lengkap. Alasan mengapa anggota belum lengkap, karena masih ada yang bertugas, ada yang berangkat hari esoknya yang artinya tidak ikut

rombongan bersama kami yang sekarang sudah siap berangkat bersama-sama, Di hari pertama waktu berangkat, kami bersama-sama. Ada yang naik motor, dan ada yg rombongan naik mobil. Tepat pukul sekian kami berangkat. Ditengah perjalanan tepatnya di kecamatan Dongko hujan mulai turun. Dan kami pun berteduh disalah satu musholla kecil pinggir jalan raya yang dimana sebenarnya sudah memasuki wilayah hutan dan jalan yang curam. Karena adanya cuma tempat itu, kami pun tetap berteduh dan beristirahat. Alasan kami berteduh dan beristirahat sejenak karena, yg naik motor lumayan banyak sekitar 5 anak. Dan pick up yg membawa barang kami kehujanan dan tidak membawa terpal untuk menutupi wkwkwk. Mobil dan pick up mulai melanjutkan perjalanan, sementara kami yang berkendara sepeda motor masih menunggu hujan sedikit reda. Sekitar 1 jam kami

berteduh, kami yang berkendara motor melanjutkan perjalanan dengan hati. Selang 1 setengah perjalanan kami sampai di Desa Tangkil. Disini cerita dan kisah kami dimulai.....

Memasuki kawasan Desa Tangkil kami kira jalannya mulus dan tidak terlalu pelosok. Ternyata perkiraan kami salah. Kami mulai memasuki jalanan yang berkelok, naik turun dan medan yang cukup curam untuk kami yang sebelumnya belum pernah sama sekali kami lewati. Diperjalanan, kami diiringi hujan yang lumayan cukup deras serta kabut yang menyelimuti karena kami sudah memasuki kawasan pegunungan. Atau yang biasanya kita sebagai orang Jawa menyebutnya dengan istilah "Nggunong/Nggunung".

Jalan-jalan telah kami lalui, ternyata kelompok kami mendapat bagian bertugas yang bertepatan di Dusun Galih. Kami sampai

dirumah yang cukup besar bagi kamu dengan halaman yang luas dan mempunyai kandang sapi dan kambing disamping rumahnya. Ketika kami sampai, beliau sebagai tuan rumah menyambut kami dengan baik dan mempersilahkan kami untuk masuk ke dalam. Kemudian, kami menata posko yang akan kami tempati, menurunkan barang-barang kami dari pick-up dan menatanya ditempat kami bermalam. Setelah kami menata selesai, para orang tua yang mengantar teman-teman berpamitan pulang, dan akhirnya kami bersiap ishoma (istirahat,sholat dan makan) karena ketika kami sampai tempat posko waktu sudah menunjukkan pukul 18.00 WIB dengan cuaca yang buruk, kabut yang sudah berdatangan dan sedikit basah karena masih hujan.

Di pagi hari esoknya, kami berkumpul untuk melakukan rapat yaitu membahas tentang proker apa saja yang akan kami jalankan disini

untuk 40 hari kedepan di Desa Tangkil khususnya Dusun Galih ini. Sebelum kami melakukan rapat, teman-teman membagi tugas sementara untuk bersih-bersih posko beserta halaman rumah dan kandang tuan rumah dan memasak. Setelah selesai bersih-bersih dan sarapan bersama, kami lekas membka rapat dan berkumpul di posko putri. Oh iya, dikelompok kami terdapat 2 posko. Yang pertama posko putri bertempat di rumah Mbah Soijem, dan kedua posko putra yang bertempat di rumah Bapak Sidi atau mantan RW di Dusun Galih. Tempat posko kami tidak terlalu jauh agar kami tidak kesulitan untuk berkoordinasi. Tempat berkumpul kami ketika rapat dan memasak juga di posko putri.

Rapat dimulai, dan bahasan kami adalah agenda sowan ke RT, RW, Kasun, SD, TPQ dan Posyandu. Selain itu kami juga membentuk jadwal piket untuk memasak dan

bersih-berisih posko untuk setiap harinya. Setelah membahas hal tersebut, kami membahas agenda program kerja yang akan kami laksanakan inshaAllah 40 hari kedepan. Dari Divisi Kominfo, kesehatan, agama dan berdesa telah menyebutkan program kerja kami dan dipilah-pilah mana yang sekiranya bisa dijalankan baik di Dusun ataupun di Desa.

Singkat cerita, di minggu pertama kami menjalankan agenda sowan yang kami laksanakan pagi. Sowan ini tidak diikuti seluruh anggota tetapi hanya beberapa saja. Yang piket hari itu tidak mengikuti sowan. Agenda kami selanjutnya adalah menyambut anak-anak SD ketika berangkat sekolah di depan pintu gerbang dan mengisi jam di kelas 1,2 dan 3 dari pukul 08.00-10.30 WIB dari hari Senin sampai Kamis dengan mengajar anak-anak sesuai jadwalnya dan mengajarkan doa sehari-hari ketika baru masuk kelas

pelajaran akan dimulai. Agenda ketiga adalah mengajar anak TPQ, dalam agenda ini tidak semua anggota kelompok ikut serta dalam mengajar. Tetap ada pembagian jadwal dalam melaksanakan agenda ke SD dan TPQ. Di minggu pertama ini program kerja dan agenda-agenda tersebut berjalan.

Di minggu pertama ini, saya diberikan amanah bersama rekan saya tercinta Tri Dena Ariani untuk melatih baris-berbaris anak-anak SD. Karena bulan KKN saya adalah bulan HUT RI jadi dipastikan akan ada banyak kegiatan yang dilaksanakan baik di Dusun, Desa maupun di Kecamatan. Baris-berbaris ini akan diperlombakan di Kecamatan Panggul dan di Desa yang tentunya waktunya pelaksanaannya tidak sama. Setiap pagi dan sore saya bersama teman saya melatih anak-anak. Akan tetapi ketika 2 hari berlangsung saya tumbang dan

jatuh sakit. (wkwkwk. sakit ringan kok tenang saja kawan).

Pada minggu kedua, terdapat kegiatan PHBN yang diadakan oleh Pemdes Desa Tangkil. Pembukaan dilaksanakan di Lapangan Krajan pada pukul 14.00 WIB. Pada hari pertama atau pembukaan ini, acara yang berlangsung setelah pembukaan adalah lomba sepak takraw, yangmana anak KKN baik dari kelompok 1,2 dan 3 mendapat kesempatan untuk match bersama dengan salah satu club takraw warga di Desa Tangkil. Selain kegiatan tersebut, teman-teman juga menjalankan program kerja kerja bakti bersama warga Dusun Galih di sekitar Lapangan Ngroto, mengecat hiasan 17'an bersama pak kasun dan pak RW, kegiatan posyandu, senam bersama anak SD setiap hari Jumat membersihkan masjid setiap hari Sabtu yang dimulai pada minggu pertama ini.

Pada minggu ketiga, program kerja bersama (kelompok Tangkil 1,2 dan 3) adalah membersihkan Telaga Debeg. Tempat ini adalah salah satu potensi wisata yang berada di Desa Tangkil ini. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08.00 WIB. Meskipun dari kemarin cuaca tidak bersahabat dan keterusan hingga hari H pembersihan telaga, kami dan warga tidak mundur untuk melakukan gotong-royong pembersihan. Kami tetap berangkat bersama-sama ke telaga. Selain kegiatan tersebut, mahasiswa/i KKN mendapatkan tugas dari pemdes yaitu menjadi panitia PHBN Desa bagian perlombaan TPA/TPQ seperti menjadi juri dan pembentukan panitia inti dalam kegiatan ini. Adapun perlombaannya adalah lomba adzan, lomba hafalan doa sehari-hari dan lomba hafalan surah pendek. Kegiatan lomba ini

bertempat di Balai Desa Tangkil yang diikuti oleh anggota TPA/TPQ seluruh Desa Tangkil.

Minggu keempat, terdapat kegiatan PHBN di Dusun Galih yang diadakan oleh Karang Taruna dan berkerjasama dengan Mahasiswa/i KKN kelompok Tangkil 2 di Lapangan Ngroto Dusun Galih yang berlangsung 2 hari. Pada hari pertama lomba voli dimulai. Hari kedua perlombaan yang lain seperti lomba makan kerupuk, lomba tarik sarung dan perlombaan yang lain. Kegiatan ini sangat benar-benar didukung oleh warga, warga sangat antusias dengan adanya bantuan dan dukungan dari mahasiswa KKN.

Minggu ke minggu kami lalui, suka duka harus kami rasakan. Banyak sekali kejadian-kejadian yang terduga yang kami rasakan bersama-sama satu kelompok. Alhamdulillah KKN selesai dengan baik dan bahagia. Kami sangat senang mendapat pengalaman yang

selama ini belum kami dapat dari kegiatan KKN ini di Desa yang jauh dari hiruk pikuk, Yang juga masih bisa dikatakan pelosok. Tetapi, dari saya pribadi sangat bersyukur mendapat teman baru, anggota keluarga baru, lingkungan baru dan tentunya ilmu baru. Disini di Dusun Galih ini banyak kenangan yang tersimpan. Dan alhamdulillah, kami bisa akrab dengan warga sekitar entah yang tua maupun muda meskipun keakraban kami belum lama. Kami berpamitan dengan rasa berat hati karena tugas kami mengabdikan sudah selesai. Kami merasa belum bisa memberikan apa-apa hanya bisa memberikan sedikit ilmu kami dan berbagi dengan warga dan anak muda di Dusun Galih khususnya. Jangan lupakan kami, kalian selalu terkenang dan tak terlupakan. Walaupun kami sudah selesai bertugas, Tali silaturahmi tetap terikat dan terjaga di benak sanubari kami. Semoga kita

dapat berkumpul kembali di lain hari. Kami
pamit.....

-Sekian-

INI KISAH KKN-KU, MANA KISAH KKN-MU?

Oleh : Tri Dena Ariani

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN, merupakan program terjun langsung mahasiswa untuk bersosialiasi di masyarakat dengan mempraktikkan ilmunya selama kuliah dan ajang pengabdian diri. Berbeda dengan KKN sebelumnya yang hanya dilakukan secara virtual karena *covid-19*, Tahun ini KKN dilaksanakan secara langsung di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Untuk Kabupaten Tulungagung diadakan di Kecamatan Pagerwojo, sedangkan Kabupaten Trenggalek dilaksanakan di Kecamatan Pule, Bendungan, Panggul dan Kampak. Ribuan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke

masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2019 untuk pertama kalinya terjun langsung dalam kegiatan KKN. Berlokasi di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, saya akan menceritakan sedikit kisah suka duka mendapatkan pengalaman berharga bersama 18 mahasiswa dari jurusan berbeda lainnya ketika melakukan pengabdian selama 35 hari.

Desa Tangkil Kecamatan Panggul dikenal sebagai salah satu desa dengan kondisi wilayah pegunungan. Desa ini terbagi menjadi 4 wilayah (kasunan), yaitu dusun Krajan, Belangan, Selur, dan Galih. Kemudian desa Tangkil memperoleh bagian 3 kelompok yang tersebar ke masing-masing dusun. Untuk kelompok 1 menempati dusun Krajan, Untuk

kelompok 2 atau kelompok saya sendiri menempati dusun Galih, dan untuk kelompok 3 menempati dusun Belangan. Tentu saja ketika membicarakan daerah pegunungan, kita sudah membayangkan bagaimana akses jalan dan suasana yang ada disana. Suasana yang menyatu dengan alam dipadukan dengan hawa dingin dan pemandangan yang epic.

Segala persiapan dilakukan dengan sebaik mungkin, mulai dari bahan makanan, perlengkapan mandi, perlengkapan untuk sehari-hari dan lain sebagainya hingga tiba hari pemberangkatan. Kami merencanakan pemberangkatan pada hari minggu, 24 Juli 2022. Beberapa anak berangkat terlebih dahulu bersama ketua kelompok yang sebelumnya sudah melakukan survei di posko yang akan ditempati. Sedangkan saya, karena rumah saya dekat, yaitu di kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek, saya berangkat siang

hari pukul 14.00 diantar oleh kakak mengendarai motor. Cuaca pada saat itu sangatlah tidak mendukung. Hujan lebat dan angin yang sedikit kencang membuat saya dan kakak saya basah kuyup. Sampai nya di Pule, ada seorang warga yang sangat ramah yang mempersilahkan kami untuk berteduh dan mengeringkan baju menggunakan api-api. Setelah berbincang-bincang sambil minum kopi dan makanan ringan yang disuguhkan beliau untuk kami, kamipun bergegas melanjutkan perjalanan menuju posko karena hari semakin larut. Hujan angin bercampur kabut diterjang begitu saja. 1 jam berlalu, Sesampainya di desa Tangkil, kami kebingungan karena tidak tahu dimana lokasi posko kelompok 2 berada. Saya hanya mengetahui bahwa posko saya terletak di dusun Galih. Akhirnya kami mengandalkan JPS (Jawaban Penduduk Setempat) dan alhasil

setelah menyusuri jalanan yang rusak, hanya bebatuan dan sedikit lumpur yang bisa dilewati, pukul 17.20 saya sampai di posko. Alhamdulillah ucap dalam hati karena bisa sampai dilokasi dengan selamat.

Tanggal 25 Juli 2022, acara pembukaan KKN yang diadakan di Balai Desa Tangkil bersama kelompok 1 dan 3 yang dihadiri oleh Bapak Kasno selaku Kepala Desa Tangkil beserta perangkat desa dan DPL dari masing-masing kelompok. Untuk pertama kalinya ketika berangkat saya mengendarai motor membonceng teman dimedan yang sangat luar biasa membuat saya mengeluarkan kemampuan racing saya. Setelah acara selesai, selanjutnya masing-masing kelompok berkumpul bersama DPL untuk di *briefing*. Kemudian setelah itu, teman-teman yang tidak bisa naik motor diantar oleh *ambulance* milik desa. Wiuwuiuuuuuuuu..... suara sirine

sesekali dinyalakan oleh pak Wanto dan saya bersama teman-teman tertawa karena hal tersebut merupakan salah satu pengalaman lucu bagi kami. Bagaimana tidak, *ambulance* yang identik untuk mengantarkan orang sakit, justru digunakan untuk mengantarkan teman-teman.

Minggu pertama setelah pembukaan digunakan untuk menata dan membersihkan posko yang ditempati. Mbah Soijem, merupakan pemilik posko yang sangat ramah dan baik kepada saya dan teman-teman. Begitupun dengan pak wandi serta anak-anak mbah Soijem lainnya yang juga sangat baik kepada kami. Setelah selesai bersih-bersih, pada malam hari kami mengadakan rapat untuk membahas piket masak juga piket bersih-bersih posko agar tidak bentrok dengan kegiatan lainnya. Kami juga membahas mengenai potensi wisata yang ada di dusun

Galih yang ternyata memiliki potensi wisata berupa Telaga Debeg dan Bukit Klop dengan jarak yang cukup dekat dari posko. Sehingga hal tersebut juga memudahkan kami untuk menyusuri lokasi tersebut dan menjadikan tempat tersebut sebagai salah satu wisata lokal yang ada di dusun Galih desa Tangkil.

Pembagian divisipun dilakukan. Dari 19 anak dibagi ke dalam 5 divisi, yaitu mulai dari divisi ekonomi, pendidikan & teknologi, kesehatan & lingkungan, komunikasi & publikasi, dan yang terakhir sosial budaya & keagamaan Saya menjadi bagian dari divisi kesehatan dan lingkungan. Masing-masing divisi menyampaikan program kerjanya. Untuk divisi kesehatan dan lingkungan yang berjumlah 3 anggota, yakni saya, Ais dan Titis. Proker dari divisi tersebut adalah mengikuti kegiatan senam sehat anak-anak di SDN 2 Tangkil, Posyandu, Posbindu dan

senam lansia. Dimulai dengan senam sehat di SDN 2 Tangkil, diikuti oleh seluruh anak-anak mulai dari paud hingga kelas 1-6 beserta bapak/ibu guru. Pertama kalinya bagi saya untuk menjadi instruktur senam. Perasaan bingung, deg-deg an campur aduk menjadi satu. Namun semua perasaan itu hilang seketika saat semua anak-anak bersorak ria dan terlihat bahagia. Setelah senam selesai, kepala sekolah SD 2, bapak Aan kemudian menghampiri saya dan meminta tolong untuk melatih gerak jalan pasukan pleton putra dan putri persiapan dalam menghadapi lomba PBB di kecamatan dan desa. Dibantu dengan teman saya yang lain, sebisa mungkin melatih anak-anak untuk bisa melakukan semua gerakan, mulai gerakan dasar hingga gerakan khusus. Selain senam sehat anak-anak, melatih pleton putra dan putri di SD 2, saya juga mengikuti

kegiatan mengajar TPA, Posyandu, Posbindu dan senam lansia.

Memasuki minggu ketiga hingga minggu keempat, dimana kegiatan PHBN mulai padat. Lomba tingkat kecamatan dan desa sudah terjadwal dengan rapi. Kami juga berpartisipasi dalam kegiatan lomba PBB se-desa Tangkil. Selain itu, untuk memeriahkan ulang tahun Indonesia yang ke 77, bekerja sama dengan warga setempat, kami mengadakan acara di lapangan Galih berupa lomba untuk anak-anak hingga dewasa. Acara berlangsung sangat meriah, warga setempat juga ikut andil dalam setiap perlombaan. Hingga tiba saat puncak acara bersamaan dengan penutupan desa, pak Kasno menggelar pertunjukan wayang di lapangan Krajan sekaligus pengumuman juara se-desa Tangkil untuk perlombaan seluruh kategori. Tidak tanggung-tanggung, dari SD 2

Tangkil memborong 7 piala sekaligus. Perasaan haru bercampur bahagia begitu terasa. Memang benar, usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Lelah terbayar sudah dengan hasil yang diperoleh.

Kedekatan antar satu sama lain semakin terasa, perasaan tidak mau berpisah, perasaan tidak mau kehilangan, tidak ingin pergi meninggalkan satu sama lain. Bukan lagi seperti orang asing, namun sudah seperti keluarga sendiri. Ditambah dengan anak-anak yang menuliskan surat dengan sedikit bingkisan berkesan untuk saya dan teman teman membuat hati semakin tak tega untuk meninggalkan. Belum lagi dari warga sekitar dan teman-teman yang juga memberikan banyak kenangan indah. 35 hari yang mengajarkan banyak hal. Mengajarkan bagaimana arti dari menghargai satu sama lain, bekerja sama dalam menghadapi segala

situasi, mengajarkan bagaimana cara bersyukur dengan keadaan, mengajarkan bagaimana arti sebuah pertemanan, persaudaraan, kekeluargaan. Dituntut mandiri menghadapi segala hal. Mengesampingkan ego demi kebersamaan. Bukan hal yang biasa, tapi luar biasa. Pengalaman yang sangat berharga yang sebelumnya tidak pernah saya dapatkan. Terimakasih teman-teman, terimakasih Tangkil. 35 hari mu sungguh luar biasa.

**PEIMPLEMENTASIAN PANCASILA DI
DESA TANGKIL KECAMATAN
PANGGUL KABUPATEN
TRENGGALEK.**

Oleh : Rema Ichlasul Amal

Izinkan saya untuk membuka esai saya dengan kata pengantar terlebih dahulu, saya Rema Ichlasul Amal. Mahasiswa Semester7 yang awam akan bermasyarakat, telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata dengan KAFFAH, Mengapa? Karena ternyata kampus tercinta yang melalui LP2M telah menempatkan saya (dan sahabat-sahabat saya tentunya) untuk bisa melaksanakan Penelitian di sebenar-benarnya laboratorium penelitian.

Padahal, awalnya saya mendaftarkan diri untuk ber KKN di kecamatan pagerwojo, yang jarak tempuhnya tidak begitu jauh dengan kampus, mengapa saya berkeinginan untuk

mengambil KKN terdekat? Karena saya mempunyai tanggungjawab akan organisasi yang saya ikuti, dan belum lagi ada sedikit “problem” dalam pelaksanaan magang saya yang jadwalnya bertabrakan dengan KKN ini. Tetapi itu semua tidak terjawab dengan sendirinya setelah saya mengenal desa yang saya tempati sewaktu KKN ini. Yaitu desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Tepatnya tanggal 28 Agustus 2022 saya dan kawan kawan pergi ke desa tangkil untuk menjalankan kkn 2022 gelombang 2 ini dengan hati yang amat sangat gundah, mengapa demikian? Karena setelah ditelusuri, medan menuju posko yang kami lalu tidak selumrahnya jalan raya. Akses menuju posko kami harus melalui jalan yang menurut saya tidak layak untuk disebut jalan, sampai sampai sahabat sahabat saya menyebut akses jalan

menuju posko kami dengan julukan “PUNGGUNG NAGA”. Mungkin julukan ini bisa mempresntasikan betapa sulitnya medan yang kami lalui selama kami kkn didesa kami.

Perjalanan kami mulai dengan lancar, hingga sampai di desa wonocoyo (5 desa sebelum desa tangkil) kami mendapati bahwa semesta menurunkan percikan basah yang menyegarkan, yang membuat kami mau tidak mau untuk berhenti berteduh, setelah sekitar satu jam kami menunggu, hingga akhirnya semesta memberi penerangan bagi kami untuk melanjutkan perjalanan kami. Dan sampai akhirnya kami sampai di desa tangkil, dan sedikit bersilaturahmi dengan pemilik posko yang kami tempati selama kkn ini.

Tidak berselang lama, kami langsung dikagetkan dengan hawa dan view yang sebelumnya tidak pernah sama sekali kami rasakan. Kami langsung disugahi

pemandangan dari atas gunung yang memperlihatkan ciptaan sang pemilik semesta berupa hamparan gunung dan bukit yang indah, belum lagi lembah dan pemandangan alam lainnya, yang ter-aksesoriskan dengan gumpalan gumpalan awan yang indah, oh iya, itu terjadi tepat pada pukul 5 sore waktu setempat.

Jika dirasa suguhan yang diberikan berhenti sampai disitu, anda salah. Karena masih ada satu lahi yang mengagetkan kami setibanya di desa tangkil. Yaitu hawa dingin yang jikalau saya lihat di termometer smartphone saya menunjukkan tepat diangka 17 derajat Celcius.

Kami sudah mulai pesimis waktu itu, karena dirasa dingin yang mengalahkan sikap wanita kepada seorang pria ini diluar ambang batas wajar daya tahan tubuh kami. Belum lagi kami masih disuguhi dengan ketidak adaan “Tuhan kedua” manusia. Yaitu sinyal yang amat

sangat sulit. Berbagai macam profider sudah kami coba dan hasilnya “Nol Besar”. Hingga pada akhirnya kami dibantu tetangga posko kami yang dengan “Sukarela” memberikan password Wi-Fi nya kepada kami.

Singkat cerita kami memulai kkn dengan membuka kkn di balai desa tangkil yang didalamnya mengundang sesepuh desa tangkil, pemdes, karang taruna dan warga sekitar balai desa tangkil, dan tak lupa 3 dosen pembimbing lapangan kami.

Dengan khitmat kami melaksanakan pembukaan kkn hingga akhir acara, sambutan hangat kepala desa membuat kami merasa amat sangat diterima didesa ini. Bukannya kami berlebihan, tapi memang kkn di desa tangkil ini masih pertama kali dilakukan, dan yang termasuk orang yang beruntung itu adalah kami. Ada sedikit cerita setelah berjalannya acara pembukaan di balai desa,

sebelumnya saya ingin memberi sedikit gambaran, saya masuk dalam kelompok kkn desa tangkil posko 2 yang beranggotakan 5 laki-laki dan 14 perempuan, yang mana pada pemberangkatan, kami yang laki-laki harus 2 sampai 3 kali bolak balik untuk mengantar teman kita untuk bisa menuju ke balai desa tempat pembukaan kkn kami. Bisa dibayangkan apa yang ada dalam benak kami kaum laki-laki pada saat itu, bukannya apa-apa, hanya saja kami sudah mulai kenyang untuk melewati “punggung naga” lagi, lagi dan lagi. Singkat cerita, disaat semua sudah mulai kembali ke posko kelompoknya masing masing, kami yang dari posko 2 masih berada di sekitar halaman balai desa, bukan karena kami masih merumuskan pancasila, apa lagi memikirkan bagaimana agar perang Ukraina-Rusia cepat selesai, melainkan kami mendapati bahwa di balai desa ternyata ada

kendaraan fasilitas dari desa (mobil Ambulance) yang bertuliskan “ Bantuan Presiden RI” (terima kasih pak Jokowi). Yang pada akhirnya saya memberanikan diri untuk meminta izin agar teman teman saya diantar kembali ke posko menggunakan mobil ambulance tadi. Agar kami kaum adam tidak bersusah payah lagi untuk bolak balik menjemput kaum hawa untuk kembali ke posko.

Singkat cerita malam pun tiba, dan kami berdiskusi perihal apa yang harus kita lakukan saat kkn ini.

Kita sudah dahulu prolog yang saya tulis di lembar esai ini dan masuk ke inti dari judul yang saya ambil untuk esai saya ini, yaitu pengemplementasian pancasila di desa tangkil. Mengapa saya berani mengambil judul ini? Karena saya amat sangat mengagumi desa terpencil yang saya tempati

ini. Di desa ini di huni mayoritas penduduk muslim, akan tetapi tidak hanya berhenti di muslim itu saja, tetapi muslim yang masih kental akan budaya nenek moyang. (sila pertama). Saya mencoba memberi sedikit gambaran. Di hari kedua saya dan teman teman menenmpati desa ini, kami di undang untuk menghadiri acara 1000 hari kematian salah satu warga setempat. Yang dimana pendo'a-an nya itu dipimpin oleh 2 “elemen” yaitu islam dan kejawen. Tidak ada prasangka buruk apalagi fundamental merasa kepercayaan yang dianut oleh satu kelompok maha benar, didalam masyarakat tangkil. Semua berjalan dengan khitmat hingga akhir acara yang dimana penutup acara yaitu makan-makan bersama.

Lalu mayoritas masyarakat tangkil memiliki rasa ingin memanusiaikan manusia (sila ke dua), seperti apa? Seperti contoh yang saya

alami sendiri, disaat kami kesusahan dalam aspek apapun, dari tetangga-tetangga kami selalu memberi bantuan entah itu berupa benda, tenaga maupun do'a. Tak jarang masyarakat mengirimi kami pangan entah itu berbentuk mentah maupun siap santap. Didukunglagi dengan adab masyarakat tangkil yang amat sangat bisa menjadi contoh bagi bangsa ini, sikap “unggah-ungguh” dan saling mendahulukan adab antar masyarakat sangat mengena bagi kami yang kesehariannya tidak sebegitunya beradab terhadap orang disekitar.

Dan selanjutnya yaitu masyarakat tangkil amat sangat mengkedepankan guyub rukun, gotong royong dan “tulung tinulung” (sila ke tiga). Saya gambarkan sedikit perihal ini. Suatu ketika, kami mengadakan bersih desa dan memusatkan tidak hanya untuk dusun setempat, tetapi juga terhadap telaga yang sudah lama tidak terawat. Sebelum kami

“penggagas” kegiatan ini berkumpul, masyarakat desa sudah lebih dulu berkumpul di lapangan untuk memulai bersih-bersih dipagi sedikit gerimis itu.

Adapun desa yang di pimpin oleh kepala desanya yang amat sangat amanah (sila ke empat), mengapa demikian? Karena beliau sudah menjabat sebagai kepala desa tangkil masa periode ke-3 untuk tahun ini. Bisa disimpulkan masyarakat amat sangat percaya untuk menitipkan kemajuan desa tangkil kepada kepala desanya, karena menurut saya tidaklah mungkin jikalau kepala desanya tidak amanah akan bisa bertahan hingga 3 periode.

Untuk yang terakhir ini sulit bagi saya untuk memberikan gambaran tentang implementasi pancasila kelima untuk masyarakat desa tangkil, karena desa ini bisa bertahan hingga detik ini, walaupun di benturkan dengan perubahan zaman maupun kemajuan

teknologi dan lain sebagainya, nyatanya masyarakat tangkil bisa menjawab itu semua dengan cara mereka sendiri. Masyarakat bisa mengikuti perkembangan zaman, tanpa meninggalkan tradisi yang sudah ada dari dahulu hingga sekarang.

Sebuah
SENI DALAM
MENGABDI

"Menjalani hidup dilingkungan baru, dengan orang baru, dan suasana baru mungkin akan sedikit menakutkan untuk sebagian orang. Takut tidak bisa diterima, takut tidak bisa menyesuaikan, dan mungkin takut tidak bisa bertahan."